

**HIPERREALITAS DAN EKSISTENSI DIRI DALAM RUANG VIRTUAL
(ANALISIS FILM FAKE FAMOUS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)

Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun oleh:

Novia Putri Rahayu

1604016044

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Putri Rahayu

NIM : 1604016044

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Hiperrealitas dan Eksistensi Diri dalam Ruang Virtual (Analisis Film Fake Famous)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang sudah ditulis merupakan hasil karya asli saya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Dan belum ditemukan karya sebelumnya yang sama. Kutipan dalam penunjang penyusunan penelitian telah saya cantumkan di dalam skripsi.

Semarang, 30 April 2023

Novia Putri Rahayu

NIM : 1604016044

NOTA PEMBIMBING

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor: -
Lamp : 1 hlm
Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Novia Putri Rahayu

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UTN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

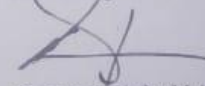
Nama : Novia Putri Rahayu
NIM : 1604016044
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)
Judul : *Citra Diri dalam Ruang Virtual (Studi Analisis Film Fake Famous)*
Nilai : 3.9. (Tiga Komang Sembilan) = B+
Catatan :

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.
Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara di bawah ini :

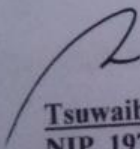
Nama : Novia Putri Rahayu

Nim : 1604016044

Judul : **HIPERREALITAS DAN PEMBENTUKAN EKSISTENSI DIRI DALAM RUANG VIRTUAL (ANALISIS FILM FAKE FAMOUS)**

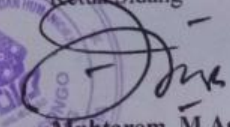
Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 26 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dan Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Sekretaris Sidang

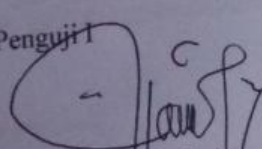

Tsuwaibah, M.Ag.
NIP. 197207122006042001



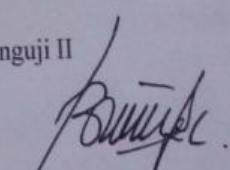
Ketua Sidang


Mohtarom, M.Ag.
NIP. 196906021997031002

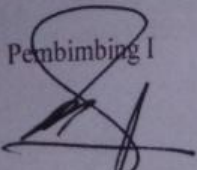
Penguji I


Dra. Yusriyah, M.Ag.
NIP. 196403021993032001

Penguji II


Badrul Munir Chair, M.Phil.
NIP. 199010012018011001

Pembimbing I


Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197808262002121002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang, berkat rahmat dari-Nya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir. Skripsi dengan judul Hiperrealitas dan Eksistensi Diri dalam Ruang Virtual (Analisis Film Fake Famous), disusun guna menyelesaikan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo telah memberi izin
3. Muhtarom, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memberikan pengarahan dalam penelitian ini
4. Tsuwaibah, M.Ag, Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memberikan semangat dan doa agar penelitian ini bisa terselesaikan
5. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing yang bersedia mengarahkan peneliti dengan sabar, sehingga penelitian ini bisa terselesaikan
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
7. Bapak Awat Gunawan dan Ibu Umayni, selaku kedua orang tua tercinta sudah menyemangati dan berkorban hingga mampu menyelesaikan penelitian ini

8. Lazuardian Azra dan Muhammad Afif Firdaus Ramadhan, adik-adik yang terkasih telah mendorong untuk menyelesaikan penelitian
9. Sahabat-sahabat terkasih yang sudah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan penelitian ini

Terimakasih peneliti ucapkan kepada mereka yang memberikan kebaikan kepada peneliti dalam menyelesaikan semoga kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Semarang, 29 April 2023

Peneliti

Novia Putri Rahayu

NIM. 1604016044

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta bapak **Awat Gunawan** dan Ibu **Umayni** yang sudah berkorban dan menyangi saya, yang saya sayangi kedua adik saya **Lazuardia Azra** dan **Muhammad Afif Firdaus Ramadhan** yang selalu mendukung saya, Sahabat-sahabat yang sudah membantu dan selalu ada untuk saya, teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, serta almamater kebanggaan saya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah memberikan pengetahuan untuk saya.

MOTTO

“All that is real becomes simulation” (Jean Baudrillard)

“Semua yang menjadi simulasi”

Jean Baudrillard

ABSTRAK

Novia Putri Rahayu (1604016044),

Hiperrealitas dan Eksistensi Diri dalam Ruang Virtual (Analisis Film Fake Famous). segala hal bisa dilakukan di media social atau ruang virtual, membuat dunia nyata berpindah ke ranah virtual. Ruang publik virtual menjadi media yang menarik bagi masyarakat karena media ruangnya adalah media imajiner atau bersifat artifisial. Banyak orang melakukan berbagai cara untuk bisa eksis dan menjadi terkenal di ruang virtual, salah satunya melakukan cara membentuk eksistensi diri, namun terkadang eksistensi diri yang dibentuk di ruang virtual dibuat dengan memalsukan eksistensi diri, sehingga dalam ruang virtual sukar untuk membedakan antara kenyataan dan kepalsuan hal ini oleh Jean Baudrillard disebut dengan hiperrealitas, serta eksistensi diri yang ditunjukkan akan coba dibaca menggunakan perspektif eksistensi Muhammad Iqbal. Rumusan masalah yang coba peneliti analisis dalam penelitian adalah bagaimana hiperrealitas dalam film Fake Famous, bagaimana eksistensi diri dalam film Fake Famous tinjauan filsafat Muhammad Iqbal, tujuan untuk mengkaji hiperrealitas dan eksistensialisme, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada penemuan sifat peristiwa tertentu yang diteliti, dengan cara pengumpulan data mencakup pengamatan, dan pemeriksaan catatan, foto, serta dokumen. Hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, Hiperrealitas dalam film Fake Famous terjadi tidak hanya pada individu Dominique, tetapi juga sosial di dalam film Fake Famous sama-sama terjebak dalam hiperrealitas yang terdapat di ruang virtual instagram. *Kedua*, Pembentukan eksistensi diri menurut Muhammad Iqbal dalam film Fake Famous adalah eksistensi yang dibentuk Dominique belum bisa dikatakan benar-benar eksis.

Kata Kunci: Eksistensialisme Diri, Ruang Virtual, Hiperrealitas, Jean Baudrillard, Muhammad Iqbal, Fake Famous

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan Sekrip	16
BAB II HIPERREALITAS DAN EKSISTENSI DIRI.....	18
A. Hiperrealitas Jean Baudrillard.....	18
1.Jean Baudrillard	18

2. Teori Hiperrealitas	20
B. Eksistensi Diri dalam Filsafat	30
2. Tingkatan Eksistensi Manusia	33
3. Prinsip-prinsip dan Substansi Eksistensialisme.....	36
C. Eksistensialisme Muhammad Iqbal	38
1. Muhammad Iqbal.....	38
2. Eksistensialisme Muhammad Iqbal	39
BB III FILM FAKE FAMOUS	47
A. Sinopsis Film Fake Famous	47
B. Struktur Plot Cerita Tokoh :	51
C. Scene Pembentukan Eksistensi dalam Film Fake Famous	62
D. Scene Hiperrealitas dalam Film Fake Famous.....	74
BAB IV	86
ANALISIS HIPERREALITAS DALAM FILM FAKE FAMOUS	86
A. Hiperrealitas dalam Film Fake Famous	86
B. Pembentukan Eksistensi Diri dalam Film Fake Famous : Tinjauan Filsafat Muhammad Iqbal.....	91
BAB V PENUTUPAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern saat ini dengan segala kecanggihan teknologi yang ada berguna mempermudah kehidupan manusia, salah satunya untuk mempermudah interaksi sosial, lewat media sosial berguna mempermudah komunikasi jarak jauh. Terlebih saat pandemi covid 19 menuntut segala urusan dilakukan lewat ruang virtual mulai dari komunikasi virtual, belajar virtual, belanja virtual, work from home (bekerja dari rumah) dan lain sebagainya. Segala hal bisa dilakukan di media sosial atau ruang virtual, membuat dunia nyata berpindah ke ranah virtual. Salah satu produk dari media massa online adalah ruang publik virtual. Ruang publik virtual menjadi suatu media yang menarik bagi masyarakat saat ini, karena ruang ini medianya adalah ruang imajiner atau maya yang bersifat artifisial.¹

Besarnya tuntutan untuk terus melakukan kegiatan dikala pandemi covid 19 membuat naiknya interaksi lewat media sosial semakin tinggi, dikutip dari suara.com berdasarkan riset dari DataReportal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial Indonesia mencapai 191,4 juta pada Januari 2022. Angka ini meningkat 21 juta atau 12,6 persen dari tahun 2021.² Tingginya pengguna media sosial tidak dibarengi dengan produktivitas penggunaannya karena kebanyakan pengguna media sosial adalah konsumen dari pada produsen, produsen adalah orang-orang yang telah memproduksi sesuatu, baik blog, foto di instagram, maupun video di Youtube. Kebanyakan pengguna Twitter di Indonesia adalah konsumen yaitu yang tidak memiliki blog atau

¹ Jurnal Karya Dwi Anggreani, Eko Priyo Purnomo, Aulia Nur Kasiwi, *Ruang Publik Virtual Sebagai Pintu Komunikasi Government to Citizen (Studi Kasus: Perbandingan Media Sosial Pemerintah Yogyakarta dan Surabaya)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 6, No.1, Februari, 2020, hlm.204.

² <https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022> diakses pada 23 Januari 2023 pukul 10.00

tidak pernah mengupload video di youtube namun sering update status di twitter ataupun di facebook.³

Menurut Lim (oleh Sari & Siahainenia, 2015) ruang publik virtual menjadi digemari masyarakat karena (1) identitas setiap aktor sosial tersembunyi di balik tanda. (2) penyebaran informasi dapat menyebar dengan pesat dan cepat menjangkau secara luas penerimanya tanpa mengenal ruang dan waktu. (3) masyarakat diarahkan untuk mengembangkan hidup melalui media sosial / the network society.⁴ Akun media sosial saat ini membuat orang-orang memiliki ruang virtual baru, menjadi media yang paling digunakan untuk memoles, mendeskripsikan, dan membentuk citra diri. Media sosial seperti twitter, youtube, facebook, instagram, dan lain sebagainya merupakan ruang lingkup dari ruang virtual itu sendiri.

Eksistensi seseorang juga ditentukan oleh ruang virtual, ruang virtual merupakan media yang cepat untuk seseorang dikenal halayak umum karena kemudahannya untuk diakses semua orang di seluruh dunia, banyak orang ingin eksis di ruang virtual ingin menunjukkan sesuatu yang lebih dari diri mereka menunjukkan bahwa seseorang memiliki status sosial yang tinggi dalam kelas masyarakat tertentu, ingin diakui oleh khalayak umum.⁵ terkenal lewat ruang virtual dianggap lebih mudah dilakukan dari pada lewat media lain seperti televisi, anggapan seseorang yang terkenal adalah yang masuk televisi dan orang tersebut harus memiliki bakat untuk ditunjukkan di depan televisi seperti berakting, menyanyi, komedi, dan lain

³https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker diakses pada 23 Januari 2023 pukul 12.30

⁴ Jurnal Karya Dwi Anggreani, Eko Priyo Purnomo, Aulia Nur Kasiwi, *Ruang Publik Virtual Sebagai Pintu Komunikasi Government to Citizen (Studi Kasus: Perbandingan Media Sosial Pemerintah Yogyakarta dan Surabaya)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 6, No.1, Februari, 2020, hlm.204.

⁵ Jurnal Karya Drs.Zulfan, M.Hum, Syaifuddin, *Penggunaan Media Sosial sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kasus pada Siswa SMAN 5 Banda Aceh)*, Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No.3, Agustus, 2018.

sebagainya sudah mulai bergeser, tetapi lewat ruang virtual menjadi terkenal tidak harus memiliki bakat, hanya perlu terlihat unik dan menarik perhatian banyak orang, tanpa perlu menunjukkan kemampuan yang dimiliki, tak jarang seseorang terkenal karena kontroversialnya seperti melakukan tingkah yang aneh dan konyol, hal ini bisa terjadi dikarenakan pengguna ruang virtual memerlukan hiburan terus menerus sehingga mencari sesuatu yang menarik bagi mereka meskipun itu hal yang aneh, kontroversial, konyol, sehingga mereka yang terkenal bukan lagi karena bakat yang mereka miliki, ditambah anggapan bahwa menjadi terkenal di ruang virtual memudahkan seseorang mendapatkan banyak uang, hal-hal seperti ini membuat keinginan untuk menjadi sukses dalam waktu singkat lewat ruang virtual.

Di Instagram eksistensi dilihat/dinilai dari banyaknya followers yang dimiliki. banyak pengguna ruang virtual berusaha meningkatkan citra diri mereka, seperti mengikuti trend, berlomba memperindah penampilan mereka, apa yang dikenakan, pergi ketempat yang indah dan bagus sehingga indah ditangkap lensa kamera yang kemudian cocok untuk diunggah, keinginan untuk terus tampil sempurna menimbulkan munculnya rasa takut jika tampil tidak sempurna, takut dipandang buruk, takut tidak diakui keberadaannya, membuat orang tidak menampilkan dirinya yang otentik demi mendapatkan eksistensi yang diharapkan.

Di era modern saat ini seolah-olah menilai seseorang bisa dilakukan hanya dari ruang virtual yang ditampilkan di depan layar monitor, padahal ruang virtual identik dengan dunia maya yang berbeda dengan realitas, bahkan cenderung menipu, banyak unggahan memperlihatkan kehidupan yang jauh berbeda dengan dunia aslinya demi mendapatkan like & pengikut serta perhatian dari orang lain di dunia maya. Individu tertentu terkadang meniru dan menduplikat citra orang lain agar mereka juga bisa eksis di ruang virtual sama dengan yang lain. perilaku menampilkan citra dirinya yang lain, menjadi bukan dirinya yang otentik, hal itu dilakukan agar diterima dan diakui orang lain demi keinginan untuk eksis di ruang virtual. bahkan sebagian berpandangan/beranggapan jika eksistensi dilihat dari banyaknya followers,

merupakan suatu yang amat penting karena dijadikan ajang untuk menilai diri seseorang membuat orang-orang berlomba untuk memper banyak followers/pengikut, followers/pengikut sudah dianggap sebagai salah satu mata uang masa kini, karena bisa menghasilkan penghasilan yang besar lewat followers secara tidak langsung.

Banyaknya followers/pengikut menandakan banyaknya orang yang memperhatikan sehingga dianggap memiliki dampak yang besar, orang-orang percaya dan memberikan kesempatan kepada selebgram/konten kreator/Influencer.

Influencer adalah seseorang atau figur dalam media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang banyak atau signifikan, dan hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi perilaku dari pengikutnya (2018: 141. Hariyanti & Wirapraja)

Influencer menurut Turner, dapat dikategorikan sebagai microcelebrity yang berarti sebuah gaya baru dalam perilaku online dimana seseorang berusaha untuk meningkatkan popularitasnya di internet dengan menggunakan berbagai macam teknologi seperti video, blog, atau situs jejaring sosial (2008: 25. Senft dalam 2017; 109-191. Rahmawan,dkk.) Menurut Brown dan Hates, Influencer adalah pihak ketiga yang secara signifikan membentuk keputusan pembelian konsumen, tetapi mungkin ikut bertanggung jawab untuk itu (2008: 49-50. Brown & Hayes)

Fenomena ketenaran semu dalam dunia virtual menjadi hal yang sering terjadi akhir-akhir ini dikalangan pengguna media sosial seperti youtube, twitter, instagram, dan lain sebagainya, terkenal dan dikenal banyak orang menjadi suatu yang sangat diinginkan saat ini. Indikasi seseorang dikenal sebagai konten kreator adalah memiliki banyak pengikut, namun seiring banyaknya pengguna ruang virtual dan tingginya keinginan menjadi konten kreator bermunculan akun-akun palsu yang bukan orang asli atau bahkan akun bot yang diciptakan oleh komputer meniru akun-akun asli, bahkan tak jarang beberapa individu memiliki akun palsu yang berbeda dari akun asli yang dimilikinya dan terkadang akun-akun palsu ini digunakan untuk melakukan ujaran kebencian terhadap konten kreator atau kepada individu lainnya.

Keinginan untuk eksis dan terkenal ini membuat beberapa orang bahkan konten kreator melakukan kecurangan dengan “membeli pengikut” bahkan tak jarang dari fenomena ini beberapa orang memanfaatkan untuk peluang bisnis baru yaitu menjual jasa jual beli pengikut, beberapa konten kreator mengawali karirnya dengan memakai jasa jual beli pengikut, hal ini menjadi cara singkat untuk mendapatkan pengikut dengan mengeluarkan beberapa uang. Lewat jasa jual beli pengikut beberapa dipandang “konten kreator murni” karena dianggap memiliki konten yang menarik untuk menarik “pengikut asli” sehingga kepalsuannya tersamarkan. hal ini sudah menjadi gejala umum di kalangan selebgram, youtuber dan artis yang menggunakan media sosial. Semakin tinggi harga tersebut maka semakin banyak pula followers/pengikut yang didapat. Para pelaku bisnis menawarkan dua macam followers/pengikut, yaitu followers/pengikut real human atau followers/pengikut pasif atau bot.⁶

Programer ini akan membuat program dengan mengambil banyak informasi biodata orang asli di ruang virtual, yang kemudian digunakan untuk menciptakan puluhan bahkan ribuan akun palsu, like, komen di ruang virtual. singkatnya segala interaksi yang ada di ruang virtual dapat dipalsukan dibuat seolah-olah akun asli tapi kenyataanya mereka hanyalah program yang dibuat oleh programer, banyaknya interaksi palsu ini membuat perbedaan antara pengguna asli dengan yang palsu tidak ada bedanya.

Endorsement dikalangan artis, selebgram, dan youtuber yang menggunakan platform media sosial sudah menjadi ladang bisnis bagi mereka, endorsment sudah menjadi penghasilan yang menggiurkan bagi mereka, banyaknya pengikut yang mereka miliki membuat banyak brand-brand melirik mereka agar mempromosikan

⁶ Jurnal Karya Elsava Choiru Bhariatta, Ica Nur Rufaidah, Maziyyah Richa Adnina, *Jual Beli Followers, like, viewers di Instagram Perspektif Hukum ekonomi Syariah*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 9, No.1, April, 2019, hlm.33.

brand mereka di platform media sosial mereka hal inilah disebut endorsement. Jumlah followers yang banyak dan konten yang unik dan kreatif menjadi nilai jual dari seorang konten kreator. Hal ini menjadikan media sosial menjadi sarana berbisnis untuk memasarkan produk, lewat media sosial mempromosikan suatu brand ataupun produk dibuat dengan cara selebgram, youtuber, artis, merekomendasikan sehingga followers/pengikut merasa lebih dekat dengan mereka, dengan cara rekomendasi dari orang yang dikenal /orang lain lewat media sosial dirasa lebih personal antara selebgram, youtuber, artis dengan para pengikutnya sehingga lebih berpengaruh dari pada iklan. Endorsment, youtuber, dan artis menggunakan platform media sosial sebagai sarana untuk memberikan influence/pengaruh kepada masyarakat luas terkhusus pengikutnya terkait banyak hal mulai dari gaya hidup, berpenampilan, pembelian sebuah barang,dll.

Film Fake famous merupakan film dokumenter tahun 2021 yang disutradarai oleh Nick Bilton yang diproduksi oleh HBO Present, memperlihatkan sebuah eksperimen sosial yang ditangani oleh orang-orang yang ahli dibidangnya untuk menciptakan talent yang akan dijadikan seorang selebgram, semua yang terlibat mulai dari mereka yang biasa berkecimpung dalam dunia influencer atau mereka yang biasa bekerja dengan influencer langsung, sehingga film ini lebih detail dalam mengemas unsur dramatikanya dalam penyampaian realita yang ada, mereka memperlihatkan banyak detail yang diperhatikan mulai dari pemilihan talent dari banyaknya peserta yang ikut audisi, penampilan talent yang dibuat ulang, untuk menunjang penampilan mereka agar seperti seorang influencer yang lainnya, mereka berusaha menjadikan talent bisa eksis di ruang virtual menggunakan citra/gaya yang sama seperti influencer yang lainnya.

Film “Fake famous” mengungkap model ketenaran palsu dan pengaruh yang semu yang dilakukan melalui ruang virtual/media sosial, Banyak orang tenggelam dalam ruang virtual karena terobsesi untuk eksis menciptakan citra diri yang diinginkan followers mereka, terkadang citra diri yang ditampilkan bertolak belakang

dengan diri mereka sendiri, banyaknya kepalsuan yang membaur dengan kenyataan sehingga terciptanya kerancuan untuk membedakan mana realita dan mana kepalsuan. Banyaknya realitas yang dibuat di ruang virtual membuat sulitnya membedakan kenyataan di dunia nyata dan ruang virtual karena antara realitas dan citra di dunia virtual sudah bercampur sehingga sukar dibedakan, menurut Jean Baudrillard hal ini disebut dengan Hiperrealitas. Hiperrealitas ini merupakan sebuah permasalahan tersendiri ketika masyarakat atau khususnya individu semakin jauh dari kehidupan nyata.⁷ Menurut Baudrillard, awal era hiperrealitas ditandai dengan lenyapnya petanda, dan metafisika representasi, runtuhnya ideologi, dan bangkrutnya realitas itu sendiri, yang kemudian diambil alih oleh duplikasi dan dunia nostalgia serta fantasi. Tanda tidak lagi mempersepsikan suatu hal, oleh karena itu petanda sudah mati (oleh Piliang,2003). Banyak orang membuat kehidupan mereka sepenuhnya berada di ruang virtual, mereka beranggapan segala yang mereka lakukan harus mereka bagi kepada khalayak umum agar semua orang tau keberadaan mereka, perubahan perilaku pengguna ruang virtual yang semula untuk berkomunikasi dan membangun relasi berubah menjadi ajang perlombaan untuk menunjukkan eksistensi.

Skripsi ini akan menganalisis hiperrealitas yang merupakan ketenaran palsu dan eksistensi diri dalam film fake famous, banyak orang melakukan segala cara untuk membuat diri mereka eksis di ruang virtual instagram, Team mengadakan sebuah eksperimen sosial, mencoba mengungkap bahwa apa yang ada di ruang virtual, film mencoba membedah apa yang ada di sosial media apakah hal tersebut merupakan eksistensi diri yang nyata atau sesuatu hal yang semu. Semunya hal ini membuat peneliti mencoba menganalisis hiperrealitas dan eksistensi diri dalam film Fake famous menggunakan teori Hiperrealitas dan Eksistensialisme Muhammad Iqbal dengan judul HIPERREALITAS DAN PEMBENTUKAN EKSISTENSI DIRI

⁷ Jurnal Karya Emi Widiyanti dan Seto Herwadinto, *Identitas Diri dan Hiperrealitas dalam Media Sosial (Tinjauan Update Status Kuliner di Kalangan Anak Muda Kota Solo)*.

DALAM RUANG VIRTUAL (ANALISIS FILM FAKE FAMOUS) harapannya skripsi ini memberikan gambaran bahwa media sosial berbeda dengan dunia nyata, orang-orang di dalamnya resah, tidak sebahagia yang ditampilkan, pengguna platform terkecoh dengan apa yang ditayangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hiperrealitas dalam film Fake Famous ?
2. Bagaimana eksistensi diri dalam film Fake Famous tinjauan filsafat Muhammad Iqbal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hiperrealitas dalam film Fake Famous
2. Mendeskripsikan bagaimana eksistensi diri di dalam film Fake Famous tinjauan filsafat Muhammad Iqbal

D. Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

1. Bagi akademisi diharapkan lebih bisa mengetahui dan memahami bagaimana hiperrealitas dan eksistensi diri dalam film Fake Famous, sehingga bisa dijadikan referensi bagi penelitian mendatang yang berhubungan dengan penelitian terkait
2. Diharapkan menambah keterampilan menulis bagi peneliti, bisa bermanfaat bagi fakultas dan universitas

B. Manfaat Praktis

1. Bisa menjadi pengetahuan bagi pembuat film supaya lebih tajam membaca fenomena yang ada di masyarakat sehingga tidak hanya sekedar membuat

film, tetapi juga film yang dibuat memiliki pesan moral yang bisa dipetik bagi pembaca

2. Bagi masyarakat diharapkan tidak mudah terpengaruh media sosial dan asal mengikuti trend yang ada
3. Bagi influencer/konten kreator diharapkan lebih bisa jujur di media sosial dan membuat konten tidak hanya sekedar menghibur tetapi juga memiliki konten positif yang memiliki pesan moral bagi penontonnya sehingga menciptakan internet positif bagi masyarakat

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh hipperrealitas di ruang virtual terhadap identitas diri terbilang masih sedikit, berikut penelitian terdahulu yang pernah ada :

1. Skripsi karya Siti Nurhalizah HD (16.3100.088) 2022 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul *Hiperrealitas Simulakra Pengguna Instagram Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*⁸ Tujuan penelitian mengetahui bagaimana hiperrealitas simulakra dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hiperrealitas simulakra pengguna instagram mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif penelitian lapangan, menggunakan analisis deskriptif yang merupakan bagian dari metodologi kualitatif, memperhatikan aspek penting dari kasus yang diteliti, bisa berupa seseorang, peristiwa, ataupun suatu kelompok lain yang cukup terbatas sehingga peneliti mampu mengetahui hiperrealitas simulakra di dalamnya. Hasil penelitian bentuk simulakra yang dilakukan adalah

⁸ Skripsi Siti Nurhalizah HD, *Hiperrealitas Simulakra Pengguna Instagram Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, (Parepare, 2022)

pembentukan citra melalui fitur-fitur instagram kemudian menutupi dan memutar realitas dasar menjadi tanda yang berbeda dan mengikuti trend yang ada dan menutupi realitas dari dirinya sendiri, proses simulakra dimulai dari mencari konten yang sedang trend, membuat konten foto atau video, mengedit konten, dan review konten, hiperrealitas yang ditemukan kegiatan konsumtif konten dapat menginsfluens pengikut instagram, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu performence di instagram terkhusus terkait jumlah pengikut dan iklan yang menunjukkan besar kecilnya iteraksi dengan pengikut seperti jumlah like, komen, repost, dan views pada suatu akun instagram seseorang, ini menentukan bagaimana status di media sosial instagram, para pengguna instagram mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare merupakan nilai tanda dan nilai simbol yang menjadikannya faktor terjadinya simulakra. hal ini menjelaskan bahwa aplikasi instagram yang dikonsumsi telah terjadi kondisi hiperrealitas di dalamnya, menjadikan nilai tanda dan dapat dikonsumsi bagi penggunanya. Hal tersebut bisa saja menjadi nilai pesan dan dapat dijadikan refrensi untuk dilakukan ulang, hasilnya para pengguna menjadikan hal tersebut sebagai bahan konsumtif dan refrensi mereka yang dilakukan pengulangan untuk memenuhi kebutuhan status instagram mereka. Perbedaan dengan yang diteliti saat ini adalah objek penelitian berupa film dokumenter Fake Famous yang mengungkap hiperrealitas dan eksistensialisme Muhammad Iqbal di dalamnya.

2. Skripsi Sabil Arasyad (10510006) 2014 berjudul *Kontruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal*⁹. Jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan) pengumpulan data dengan bersumber pada literatur berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya, menggunakan metode deskriptif analitis yang mencoba

⁹ Skripsi Sabil Arsyad, *Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, 2014).

menguraikan secara teratur seluruh konsep, tokoh, dan pemikiran, selanjutnya menggunakan metode hermeneutika digunakan untuk menangkap makna esensi yang terdapat dalam penelitian. Tujuan penelitian adalah mengetahui pribadi, latar belakang pemikiran Muhammad Iqbal dalam sudut pandang eksistensialisme dan mengetahui konstruksi eksistensialisme dalam gagasan eksistensialisme Muhammad Iqbal. Hasil penelitian adalah dari latar belakang pemikiran Muhammad Iqbal adanya titik temu antara Iqbal dengan pemikiran eksistensialisme barat, yang menjadikan Iqbal secara tidak langsung berada pada filsafat eksistensialis, gagasan Filsafat Iqbal dituangkan dalam syair-syair itu sendiri yang tidak dirasakan oleh Iqbal, pemikiran mengenai elemen-elemen eksistensialis terkandung dalam khudi (ego/diri) digunakan agar manusia menjadi pribadi yang sebenarnya, ego digambarkan pribadi yang memiliki kekuatan, menjadi pribadi yang otentik haruslah berani mempertanggungjawabkan apa yang dilalui, tujuan ego bukan untuk melihat sesuatu tetapi menjadi sesuatu. Perbedaan dengan yang sedang peneliti lakukan adalah teori eksistensialisme Muhammad Iqbal digunakan untuk membaca eksistensialisme pada film Fake Famous.

3. Jurnal karya Emi Widiyanti dan Seto Herwandito 2020 yang berjudul *Identitas Diri dan Hiperealitas dalam Media Sosial (Tinjauan Update Status Kuliner di Kalangan Anak Muda Kota Solo)*.¹⁰ Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian Explorative. Tujuan penelitian untuk mencari keunikan dari bentuk-bentuk update status dan akhirnya dikaitkan dengan hiperrealitas mengenai pembentukan identitas nyata dan identitas maya. Hasil penelitian adalah perilaku update status kuliner dikalangan anak muda solo menciptakan budaya konsumeris yang tidak lagi mengkonsumsi barang dan jasa tetapi lebih mengkonsumsi tanda, memunculkan identitas virtual yang terkadang melebihi

¹⁰ Jurnal Karya Emi Widiyanti dan Seto Herwadinto, *Identitas Diri dan Hiperealitas dalam Media Sosial (Tinjauan Update Status Kuliner di Kalangan Anak Muda Kota Solo)*.

identitas diri di dunia nyata atau disebut hiperealitas, membawa individu jauh dari kehidupan nyata mereka, namun meski demikian terdapat dampak positif dari kebiasaan update status kuliner ini yaitu menggerakkan perekonomian suatu daerah dengan meningkatkan daya konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa, di era modern saat ini kita dituntut untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas agar bisa membedakan mana kebutuhan yang nyata diperlukan dan tidak. Perbedaan penelitian diatas dengan yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti memperluas tidak hanya membaca hiperealitas dalam objek Film Fake Famous tetapi juga membaca eksistensialisme yang terdapat dalam film tersebut

4. Ni Kadek Ayu Diah Natalia, I Dewi Ayu Sugiaria, Ni Luh Ramaswati Purnawan. Jurnal yang berjudul *Hiperrealitas Media Sosial Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive*.¹¹ Menggunakan penelitian keahliatan yang menghasilkan metode deskriptif dengan mengamati seluruh film dan menganalisis setiap tanda secara verbal ataupun non verbal, tujuannya untuk mengetahui korespondensi dengan pemikiran Baudrillard . Hasil penelitian di atas adalah Hiperrealitas media sosial tercermin dalam interaksi semua yang terjadi antara tokoh Laice dan yang lainnya atas rating. Obsesi Laice terhadap rating menyebabkan terjatuh dalam sistem rating yang mengontrolnya hidup dibalik dunia simulasi media sosial. Perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah peneliti tidak hanya melihat film Fake Famous dari segi hiperealitas Baudrillard, tetapi juga eksistensialisme Muhammad Iqbal.

Dari penelitian-penelitian di atas diketahui bahwa belum ada penelitian terhadap film dokumenter yang melakukan sebuah percobaan sosial terhadap

¹¹ Jurnal karya Ni Kadek Ayu Diah Natalia, I Dewi Ayu Sugiaria, Ni Luh Ramaswati Purnawan, *Hiperrealitas Media Sosial Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.

kehidupan seseorang partisipan yang mencoba “dijadikan” seorang Influencer dengan cara memanipulasi “followers” menggunakan sebuah program komputer, menjadikan tidak adanya perbedaan antara followers nyata dengan followers palsu, disini peneliti mencoba membaca/mengungkap kerancuan antara yang nyata dan yang semu hal inilah yang disebut Hiperrealitas. Hiperrealitas menciptakan satu kondisi dimana realitas semu dianggap lebih nyata daripada realitas asli, dan kepalsuan dianggap lebih benar daripada kebenaran di sini peneliti mencoba meneliti HIPERREALITAS DAN PEMBENTUKAN EKSISTENSI DIRI DALAM RUANG VIRTUAL (ANALISIS FILM FAKE FAMOUS)

F. Metode Penelitian

1. Jenis & Metode Penelitian

(1982. Bogdan dan Taylor) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni , nilai sejarah dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana berfokus pada penemuan sifat peristiwa tertentu yang diteliti. Dengan demikian pengumpulan data melibatkan wawancara minimal atau sedang, terstruktur, individu atau kelompok. Namun pengumpulan data juga dapat

¹² Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Desember 2021, hlm.30.

mencakup pengamatan, dan pemeriksaan catatan, laporan, foto, dan dokumen.¹³ Penelitian kali ini peneliti mencoba menganalisis fenomena di masyarakat dalam menggunakan ruang virtual untuk membentuk citra diri yang merupakan ketenaran dan pengaruh semu dalam film Fake Famous, supaya lebih terfokus peneliti menganalisis menggunakan teori hipperealitas

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menganalisis film Fake Famous menggunakan teori hipperealitas yang tidak memerlukan tempat untuk penelitian karena termasuk dalam penelitian kepustakaan, dilakukan dalam kurun waktu $\pm$ 3 bulan.

3. Sumber dan Jenis Data

Berbagai jenis sumber data penelitian kualitatif, salah satunya adalah dokumen/arsip. (1982:228. Guba & Lincoln) yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian.¹⁴ Yang akan menyajikan foto, dialog, dan yang lainnya sebagai sumber data

Terdapat 2 jenis sumber data yaitu

- a. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dalam penelitian ini adalah film Fake Famous, bisa berupa dialog film, foto potongan adegan yang berhubungan dengan permasalahan, dan lain sebagainya.

¹³ Ahmad Fauzi, Baitun Nisa,dkk, *Metodologi Penelitian*, Pena Persada, Banyumas, Cetakan 1, 2022, hlm.26.

¹⁴ Firda Nugraha, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014, hlm. 109.

- b. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data tambahan yang dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap apabila tidak tersedia dalam sumber data primer. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan buku ataupun, artikel, jurnal berhubungan dengan hipperealitas dan sumber yang lainnya berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kali ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu analisis dokumen dan observasi.

A. (2000. Arikunto) metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya.¹⁵ Adapun dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, lukisan, patung, film, dan lain sebagainya.¹⁶ Guna mempermudah analisis permasalahan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumen berupa soft file Film Fake Famous.

B. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang

¹⁵ Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Desember 2021, hlm.150.

¹⁶ Skripsi Julia Ekawati, *REPRESENTASI FEMINISME DALAM BENTUK FILM SITI (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Broadcasting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, Surabaya, hlm.31.

diselidiki¹⁷ peneliti akan mengamati secara langsung dengan cermat dan teliti memperhatikan setiap adegan dan dialog dalam film Fake Famouse yang sesuai dengan rumusan masalah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dan dijabarkan, maka peneliti mencoba menganalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis data interaktif yang menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dikutip dari Ghony dan Mansur menyatakan “analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan” selanjutnya setelah data dokumentasi dan observasi terkumpul, melakukan interpretasi dan penafsiran data dilakukan mengacu pada teori hiperrealitas Jean Baudrillard, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data berdasarkan pengumpulan data dokumentasi dan observasi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini sistematika kepenulisan skripsi :

BAB I : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : Berupa Landasan Teori mengenai citra diri dalam filsafat dan hipperealitas untuk menganalisis film Fake Famous

BAB III : Berisikan tentang data yang diperlukan untuk menganalisis film Fake Famous berupa sinopsis film, struktur plot cerita, serta scan-scan pembentukan citra diri, ketenaran, dan kebahagiaan semu dalam film Fake Famous

¹⁷ Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Desember 2021, hlm.147

BAB IV : Dari landasan teori dan data yang sudah dikumpulkan dari film Fake Famous langkah selanjutnya pemaparan hasil Analisis mengenai citra diri dalam ruang virtual dalam film Fake Famous

BAB V : Merupakan penutupan terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

HIPERREALITAS DAN EKSISTENSI DIRI

A. Hiperrealitas Jean Baudrillard

A. Hiperrealitas

1. Jean Baudrillard

Jean Baudrillard merupakan seorang filsuf post-modern, sosiolog, kritikus budaya, dan seorang fotografer, beliau lahir di utara Reims, Prancis pada tahun 1929.¹⁸ Jean Baudrillard anak dari pegawai sipil dan cucu seorang petani, Jean Baudrillard belajar Bahasa Jerman di Universitas Sorbonne di Prancis¹⁹ melanjutkan mengajar bahasa Jerman di Lycée, kemudian melanjutkan pendidikannya dalam bidang Filsafat dan Sosiologi, dari tahun 1966-1972 ia bekerja sebagai Asisten Profesor dan Profesor, tahun 1986-1990 ia menjabat Direktur Ilmiah di IRIS (Institut de Recherche et d'information Socio- Economique Baudrillard tutup usia di umur 78 tahun di tahun 2007.

Jean Baudrillard banyak melahirkan konsep-konsep pemikiran yang membaca fenomena yang ada di masyarakat di era modern²⁰, pemikiran-pemikirannya banyak dipengaruhi filsuf-filsuf sebelumnya, satunya adalah pengaruh pemikiran Marxisme dan Post-Strukturalisme.

Sekilas tentang pemikiran Karl Marx ia berpendapat bahwa pondasi yang melandasi peradaban manusia adalah materi, disini diartikan sebagai

¹⁸ Khoe YaoTung, *Filsafat Pendidikan Kristen*, ANDI, Yogyakarta, September, 2013, hlm.135

¹⁹ Muhammad Azwar, *Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas*, dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol.2, No.1, hlm. 39

²⁰ Jurnal Komunikasi Indonesia Volume V, Nomor 1 , April, 2016

aktivitas ekonomi masyarakat. Analisis Karl Marx ia membagi sosial menjadi dua yaitu pondasi dan suprastruktural. Pondasi adalah wilayah aktivitas perekonomian dan Suprastruktur adalah wilayah sosial seperti pendidikan, sosial, agama, politik, dan lain sebagainya.²¹ (Hardiman: 2004) Marx percaya bahwa peradapan masyarakat ditentukan oleh aktivitas perekonomian. Sederhananya dalam teori Marx pihak yang berkuasa atas produksi atau aktivitas ekonomi mampu mengendalikan masyarakat, lewat apa yang ia produksi sehingga menciptakan budaya. Marx membaca karena adanya kekuatan yang berkuasa atas yang lainnya menyebabkan terjadinya perbedaan kelas dan pertentangan kelas.

Baudrillard membaca analisis Marx lewat kacamata kuasa simbol terhadap perbedaan ekonomi dan budaya, Baudrillard melihat Marxisme dari kacamata semiologi, yang mana pemikiran tentang semiologi salah satunya dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure tentang analisis semiotika, penanda dan petanda. Namun semiotika Saussure tidak cukup bagi Baudrillard untuk menjabarkan kondisi realitas kontemporer yang coba dibaca Baudrillard, salah satunya ialah tentang Hiperrealitas. Dalam semiologi Saussure menekankan bahwa setiap tanda memiliki makna, tetapi dalam Hiperrealitas yang dibaca oleh Baudrillard atas fenomena Hiperrealitas dimana tidak ada lagi kenyataan makna yang asli lantaran, tanda asli (orisinil) dengan yang palsu (imitasi) tidak memiliki perbedaan, bahkan imitasi melampaui realitas, sehingga kehilangan refrensinya yang asli.

Baudrillard menyatakan bahwa mekanisme sistem konsumsi pada dasarnya berangkat dari sistem nilai-tanda dan nilai-simbol, dan bukan

²¹ Skripsi Wolfgang Sigogo Xemandros, *Hiperrealitas dalam Iklan Menurut Pemikiran Jean Baudrillard*, Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 2010, hlm. 29

karena kebutuhan atau hasrat mendapat kenikmatan (Baudrillard, 1970: 47). Bukan bermaksud membantah kebutuhan tetapi disini Baudrillard menyatakan jika dalam masyarakat konsumen saat ini, konsumsi tak lagi berdasarkan kebutuhan atau untuk mendapat kenikmatan, tetapi berubah supaya mendapatkan kehormatan, pamor, status, dan sebuah identitas melalui sebuah mekanisme penanda.²²

Berikut adalah karya-karya yang sudah Baudrillard hasilkan antara lain periode Hiperrealitas (Utoyo, 2001) dan periode Simulasi adalah

The System of Objects (1968) , The Consumer Society (1970), The Mirror of Production (1975), Symbolic Exchange and Death (1976), In the Shadow of Silent Majorities, The End of the Social (1978), Seduction (1979), For a Critique of The Political Economy Sign (1981), Fatal Strategi (1983), The Ectasy of Comunication (1987)²³

2. Teori Hiperrealitas

A.Masyarakat Konsumtif

Sebelum sampai pada teori hiperrealitas, Baudrillard terlebih dahulu mencetuskan pemikirannya tentang masyarakat konsumtif dalam buku The Concumer Society (1970), budaya konsumtif disebabkan kapitalisme singkatnya aktifitas produksi dilakukan secara luas sehingga menciptakan sebuah budaya baru disebut budaya populer di masyarakat.

Baudrillard mencoba menjelaskan struktur sosial berjalan tanpa menyesuaikan intruksi untuk memenuhi kebutuhan individu, contoh ketika

²² Medhy Aginta Hidayat, *Kebudayaan Postmodern Menurut Jean Baudrillard*.

²³ Skripsi Wolfgang Sigogo Xemandros, *Hiperrealitas dalam Iklan Menurut Pemikiran Jean Baudrillard*, Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 2010, hlm. 28

suatu barang menandakan suatu identitas. Ketika objek menjadi identitas maka perilaku konsumtif tidak lagi didasarkan manfaat suatu barang lagi, tetapi pada penciptaan tanda-tanda dari suatu barang yang disengaja buat oleh para produsen untuk memanipulasi kesadaran masyarakat agar terus membeli, proses pemberian tanda tidak terlepas dari media massa yang ada.

Dikutip dari Jhone Lechte “50 Filsuf Kontemporer dari Strukturalisme Sampai Posmodernitas” yang diterjemhkan oleh A. Gunawan Adminarto (2001).²⁴ Bagi Baudrillard perilaku konsumsi yang terjadi bukan karena kebutuhn ekonomi tetapi malah membuat masyarakat membandingkan fokus trend dan nilai suatu barang. Logika masyarakat menggerakkan pada aspek untuk terus melakukan konsumsi hingga menghabiskan barang produksi yang ada, di era sekarang ini produksi ditentukan oleh konsumsi masyarakat, berbeda dengan yang dikemukakan Marx sebelumnya.²⁵

B.Simulasi

Simulasi merupakan suatu keadaan masyarakat berkurangnya tingkat kesadaran akan sesutu yang nyata “real” refrensi yang asli karena banyaknya kepalsuan (imitasi) yang disajikan oleh media.²⁶ Saat ini tanda-tanda tak hanya merepresentasikan melainkan mesimulasi karena tanda-tanda telah terputus dari realitanya. Pada Cyberspace dimana proses simulasi terjadi dikarenakan

²⁴ Skripsi Alifia Ainun Nida, *Gaya Hidup Konsumtif Alumni Santri Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam di UIN Walisongo Semarang (Teori Jean Baudrillard)*, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2020, hlm.18

²⁵ Skripsi Wolfgang Sigogo Xemandros, *Hiperrealitas dalam Iklan Menurut Pemikiran Jean Baudrillard*, Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 2010, hlm. 39

²⁶ Yanti Dewi Astuti, *Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiper-realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace*, dalam Jurnal Komunikasi Profektif, Volume.8, No.2, Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Oktober, 2015, hlm.19

pesatnya kemajuan teknologi komunikasi serta munculnya media baru mengakibatkan individu semakin jauh dari realitas, menciptakan dunia baru yaitu dunia virtual (Bell, 2001: 76)

Simulasi tidak hanya berkaitan dengan tanda, tetapi juga tentang kekuasaan dan hubungan sosial, serta berlaku tanda murni yang telah kehilangan refrensi. Simulasi dan kode dari seluruh realitas menuju hiperrealitas dimana tidak ada perbedaan antara kenyataan dan fantasi, antara hasil dan salinan dengan realitas aslinya, dan dimana realitas diuapkan hingga terlupakan. (Baudrillard, 1983 dalam Kushendrawati, 2006: 131) dalam masyarakat simulasi saat ini, segala hal ditentukan oleh relasi tanda, citra, dan kode. Identitas diri dalam dunia simulasi tidak hanya ditentukan diri sendiri tetapi lebih ditentukan konstruksi tanda, citra, dan kode, guna membuat cermin bagaimana seseorang memahami diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, ekonomi, politik, sosial, budaya dan lainnya yang semuanya diarahkan oleh logika simulasi ini, tanda, citra, kode menentukan bagaimana seseorang harus bertindak dan memahami lingkungannya.²⁷ Tanda adalah segala sesuatu yang mengandung makna, yang mengikuti teori semiologi Saussurean memiliki dua unsur, yakni penanda (bentuk) dan petanda (makna). Citra adalah segala sesuatu yang nampak oleh indera, namun sebenarnya tidak memiliki eksistensi substansial. Sementara kode adalah cara pengkombinasian tanda yang disepakati secara sosial, untuk memungkinkan satu pesan dapat disampaikan dari seseorang kepada orang yang lain (Piliang, 1998: 13). Saat ini realitas telah melebur menjadi satu dengan tanda, citra model-model tidak memungkinkan menemukan refrensi yang nyata, membuat perbedaan antara

²⁷ Skripsi Wolfgang Sigogo Xemandros, *Hiperrealitas dalam Iklan Menurut Pemikiran Jean Baudrillard*, Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 2010

representasi dan realitas, citra dan kenyataan, tanda dan ide, serta semu dan yang nyata.(Baudrillard, 1999: 3)

Proses simulasi terbagi menjadi 4 tahapan yakni :

1. Ketika sebuah tanda dijadikan refleksi suatu realitas
2. Ketika sebuah tanda sudah menutupi dan menyesatkan realitas itu sendiri
3. Ketika sebuah tanda menutupi ketiadaan dalam kenyataan
4. Akhirnya pada tanda tersebut menjadi tak ada kaitannya sama sekali dengan realitas yang ada. Pada fase terakhir inilah dikatakan sebagai suatu simulacra (Baudrillard, 1983: 11)

Hal ini menunjukkan bagaimana sebuah realitas menjadi hilang, ketika kenyataan ada terciptalah tanda yang menjadi cerminan atau refleksi dari kenyataan itu sendiri, disini tanda masih merefleksikan berdasarkan kenyataan yang ada, berjalannya waktu, tanda yang ada direfleksikan kembali berulang terus menerus hingga tanda tak mencerminkan kenyataan yang asli karena sudah tertutup oleh refleksi-refleksi dari banyak tanda yang ada, Hingga akhirnya tanda-tanda yang ada sudah tak ada kaitannya dengan kenyataan yang ada, dalam proses hal ini lah simulacra menghasilkan hiperrealitas dimana kenyataan dan imitasi sudah bercampur menjadi satu sehingga sukar untuk dibedakan.

C.Simulakra

Simulakra dalam pandangan Baudrillard adalah terpisahnya sebuah realitas duplikasi dari realitas aslinya, sehingga perbedaan antara duplikasi

dengan realita (asli) menjadi kabur.²⁸ Maksudnya hilangnya batas antara yang nyata dengan yang semu, dunia berubah menjadi dunia imajiner, simulakra juga dikenal dengan simulacrum.

Simulakra merupakan ruang realitas yang disarati oleh proses reduplikasi dan daur ulang berbagai fragmen kehidupan yang berbeda (dalam wujud komoditas citra, fakta, tanda, serta kode yang silang sengkabut), dalam satu dimensi ruang dan waktu yang sama (Piliang, 1998: 196) Simulakra bisa dikatakan sebagai ruang dimana simulasi berlangsung.²⁹

Baudrillard menjelaskan budaya media kontemporer merupakan salah satu faktor utama penyebab terjadinya simulakra (Baudrillard, 1995) Televisi, film, majalah, internet, dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh media kontemporer yang beralih fungsi tak hanya sebagai penyampai informasi, tapi juga sebagai alat untuk menafsirkan diri kita yang paling pribadi serta mampu mendekatkan masyarakat satu dengan yang lainnya (Kroes, 2019) dalam ruang simulakra sudah tidak bisa untuk membedakan mana yang asli dan yang palsu, mana subjek dan mana yang objek, mana penanda dan petanda.³⁰

Dalam paparannya Baudrillard mengatakan simulakra sudah ada sejak zaman Renaisans. Realitas simulakra mempunyai 3 periode tingkatan yaitu

²⁸ Tourmalina Tri Nugraheny, *Menyingkap Mekanisme Tanda di Balik Hiperrealitas Tren Hijab: Analisis Semiotika pada Fenomena Tren Hijab*, UI Scholars Hub, Jurnal Komunikasi Indonesia, Volume.5, Nomor.1, April, 2016, hlm.19

²⁹ M. Dian Hikmawan dan Andi Fatimah, *Fashion Branding dalam Narasi Simulakra dan Simulasi (Pengguna Brand “Nike” dalam Menentukan Status Sosial di Masyarakat)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Jurnal of Scientific Communication, Volume 1, Issue 1, April, 2019, hlm. 59

³⁰ Medhy Aginta Hidayat, *“Menggugat Modernisme: Mengenali Rentang Pemikiran Postmodernisme Jean Baudrillard”*, Jalasutra, Cetakan 1, Yogyakarta, Juni, 2012, hlm. 75

simulacra orde pertama, kedua, dan ketiga (1983: 54-56. Baudrillard) yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Simulakra orde pertama, dalam orde pertama ini diawali era renaisans feodal hingga awal revolusi industri. Ciri utama simulakra orde pertama ini adalah prinsip representasi. Realitas alamiah yang dibentuk secara linear dan tunggal menghasilkan bahasa, objek, dan tanda sebagai tiruan dari realitas ilmiah. Sebagai bahasa, objek dan tanda masih memiliki jarak dengan objek aslinya (Kellner, 1994: 103)
2. Simulakra orde kedua berlangsung bersama dengan era industrialisasi merupakan penghubung logis revolusi industri. Prinsip dari simulacra orde kedua adalah logika produksi. Mendorong perkembangan teknologi mekanik. Walter Benjamin dalam esainya berjudul *The Work of Art in The Era of Mechanical Reproduction* (1969) Baudrillard mengatakan bahwa teknologi reproduksi mekanik sebagai media dan prinsip-prinsip produksi objek-objek alamiah telah kehilangan aura dan sifat transendennya. Objek kini sepenuhnya sama persis dengan yang asli. Kemajuan teknologi mekanik, prinsip komoditi dan produksi massa menjadi ciri dominan era simulakra orde kedua.
3. Simulakra orde ketiga terjadi pada era pasca perang dunia kedua terjadi akibat logis perkembangan ilmu dan teknologi informasi, komunikasi global, media massa, konsumerisme, dan kapitalisme. Simulacra Orde Ketiga ini ditandai dengan hukum struktural.

Tanda membentuk struktur dan memberi makna realitas. Inilah era yang disebut Baudrillard sebagai era simulasi.

Nilai guna komoditas, imperatif produksi, digantikan dengan model, kode, simulakra, tontonan dan hiperrealisme “simulasi”. Di masyarakat media dan komunikasi, orang terjebak dalam pembentukan citra, simulakra, yang semakin tidak berhubungan dengan yang di luar, “realitas” eksternal. Pada kenyataannya, kita hidup di dunia simulakra di mana citra atau penanda suatu peristiwa telah menggantikan pengalaman dan pengetahuan langsung rujukan atau petanda.³¹

Maksud Baurillard adalah kita hidup di dunia dimana semua yang kita miliki adalah simulasi, tidak ada “yang nyata” di luar simulasi itu, tidak ada “yang asli” yang dapat ditiru. Bukan lagi dunia yang “nyata” versus dunia yang “tiruan” atau “mimikri”, tetapi sebuah dunia dimana yang ada hanya simulasi.

D.Hiperrealitas

Hiperrealitas adalah sebuah gagasan Posmodernisme bahwa gambar elektronik menjadi lebih nyata dari realitas fisik melalui simulakra (simulasi realita) yaitu simulasi yang menggantikan realitas yang sebenarnya.³² gejala di mana banyak bertebaran realitas-realitas buatan yang bahkan nampak lebih real dibanding realitas sebenarnya.³³

³¹ Madan Sarup, *An Introductory Guide to Post-Structuralism and Postmodernism, Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme & Posmodernisme*, terj. Medhy Aginta Hidayat, Jalasutra, Yogyakarta, Mei, 2011, hlm.257

³² Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen*, ANDI, Yogyakarta, September, 2013, hlm.135

³³ Medhy Aginta Hidayat, *Kebudayaan Postmodern Menurut Jean Baudrillard*

Hiperrealitas menghasilkan sebuah kondisi antara keaslian dan kepalsuan, masa lalu dan masakini, rekayasa berseliweran dengan fakta.³⁴ Dunia hiperrealitas adalah dunia yang dipenuhi reproduksi bolak-balik obyek-obyek simulacrum, obyek-obyek yang murni “penampakan” yang terampas dari realita sosial masa lalunya, atau tidak memiliki realitas sosial sama sekali sebagai acuannya (refrensinya).³⁵ Kategori kebenaran, kepalsuan, otentisitas, persoalan, realitas tampaknya sudah tidak berlaku lagi di dunia seperti itu.³⁶ Hiperrealitas menjadi titik dimana segala hal tidak memperlihatkan suatu yang baru dari dalam hal abstraksi dari realitas murni.³⁷

Nilai tanda yang ditunjukkan barbie ini memperlihatkan carut cemarutnya tanda, citra, dan kode di era post-modern saat ini guna untuk mempertahankan eksistensi barbie sebagai gambaran perempuan modern saat ini. Hal ini memperlihatkan sebuah fenomena masyarakat konsumsi dan simulasi, yakni fenomena hiperrealitas seperti yang dikatakan Baurillard. Berangkat dari analisisnya mengenai ekonomi politik tanda dan terjadi keberlangsungan sebuah mekanisme, Baudrillard menyatakan bahwa saat ini

³⁴ M. Dian Hikmawan dan Andi Fatimah, *Fashion Branding dalam Narasi Simulacra dan Simulasi (Pengguna Brand “Nike” dalam Menentukan Status Sosial di Masyarakat)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Jurnal of Scientific Communication, Volume 1, Issue 1, April, 2019, hlm. 60

³⁵ Yanti Dewi Astuti, *Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiper-realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace*, dalam Jurnal Komunikasi Profektif, Volume.8, No.2, Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Oktober, 2015, hlm. 20

³⁶ Muhammad Azwar, *Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas*, dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol.2, No.1, hlm. 41

³⁷ Skripsi Wolfgang Sigogo Xemandros, *Hiperrealitas dalam Iklan Menurut Pemikiran Jean Baudrillard*, Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 2010, hlm. 48

meraja lela lahirnya sebuah realitas-ralitas buatan yang lebih nyata dibandingkan realita yang sesungguhnya.³⁸

Fenomena hiperrealitas³⁹ adalah sebagai berikut

1. Hypercare yakni gejala usaha yang berlebihan dalam hal perawatan tubuh guna mempercantik diri dengan bantuan kosmetik ataupun medis.
2. Hypercommodity merupakan gejala meluasnya komoditi segala aspek sehingga hal ini menjadi agen penyebaran makna dan terjadi reproduksi sosial
3. Hyperconsumption adalah sebuah keadaan perilaku konsumsi berlebihan tanpa memperhatikan nilai guna, malah memusatkan nilai-nilai tanda atau makna personal dan sosial.
4. Hypermarket merupakan kondisi pasar yang memfokuskan dan mewajarkan secara rasional praktek sosial (nilai tanda) akhirnya menjadi pusat aktivitas sosial serta refrensi nilai baru.
5. Hypersensibility yaitu gejala berlebihan peningkatan peyempurnaan indrawi, misalnya melalui teknologi elektronik dalam dunia musik.
6. Hypersexuality adalah gejala pengumbaran seksualitas secara berlebihan melampaui wilayah seksualitas itu sendiri. Contoh kegiatan seks lewat jaringan jarak jauh.

³⁸ Medhy Aginta Hidayat, *"Menggugat Modernisme: Mengenal Rentang Pemikiran Postmodernisme Jean Baurillard"*, Jalasutra, Cetakan 1, Yogyakarta, Juni, 2012, hlm.91

³⁹ Yasfar Amir Piliang, *"Sebuah Buku yang Dilipat"*, Mirza, Cetakan 1, Bandung, 1998, hlm.16

7. Hyperspace ialah kondisi hilangnya makna ruang (ruang dan dimensi) berkembang menjadi ruang virtual dan simulasi elektroni

B. Eksistensi Diri dalam Filsafat

1. Pengertian eksistensialis

Kata Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “berada” sedangkan dalam bahasa Inggris lebih dikenal “*existence*” dalam bahasa Latin “*existere*” yang memiliki arti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual.⁴⁰

Pengertian eksistensialisme sulit untuk mendefinisikannya karena para filsuf-filsuf yang digolongkan ke dalamnya menunjukkan perbedaan-perbedaan anggapan mengenai eksistensi itu sendiri.⁴¹ Tetapi mereka memiliki kesamaan yang sama-sama menempatkan cara wujud manusia sebagai tema sentral.⁴² Eksistensialisme merupakan salah satu aliran di filsafat yang membahas mengenai segala gejala berpangkal pada, eksistensi sendiri merupakan cara berada manusia yang berbeda dengan cara berada makhluk-makhluk lainnya.⁴³

Eksistensialisme berpusat pada subjek manusia bahwa manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab atas yang ia lakukan, yang melatarbelakangi munculnya aliran eksistensialisme dikarenakan ketidakpuasan beberapa filsuf terhadap manusia karena terlalu bergantung atau terpengaruh oleh lingkungan seperti teknologi yang mengakibatkan manusia kehilangan

⁴⁰ Pria Purnama Aji, dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi “*Instagram sebagai Sarana untuk Menunjukkan Diri di Kalangan Mahasiswa UNY*” Program Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

⁴¹ Fuad Hassan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 2018, hlm.7

⁴² Ahsanul Anam, *Pengantar filsafat : Cara Cepat Berpikir Filosofis*, Academia Publication, Lamongan, 1 Oktober, 2022, hlm.110

⁴³ Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu*, PRENADAMEDIA Group, Jakarta Timur, Mei, 2018, hlm.48

hakikat akan hidupnya bahwa ia merupakan makhluk yang memiliki eksistensi dengan alam dan sekitarnya.⁴⁴

Menurut Jean Paul Sartre seorang filsuf Eksistensi ia mengatakan eksistensi mendahului esensi.⁴⁵ Hakikat manusia tidak pernah ditentukan dikarenakan manusia mampu mengatakan tidak. Hakikat didapatkan ketika terpisah dengan ketiadaan. Ketika manusia hidup ia memiliki pilihan untuk berkata tidak, baru ketika kematian / ketiadaan ciri hakiki hidupnya muncul karena ia sudah tidak memiliki pilihan untuk berkata tidak, oleh karena itu eksistensi selalu mendahului hakikat.

Menurut Søren Kierkegaard dalam eksistensi yang penting adalah keberadaan manusia atau keberadaan eksistensi diri sendiri. Menurutnya eksistensi itu bukan statis melainkan menjadi, maksudnya adalah di dalam “menjadi” secara implisit terdapat perubahan dan perpindahan di dalam dari “kemungkinan” ke “kenyataan”⁴⁶, dalam dinamika kehidupan manusia, manusia selalu memiliki kebebasan baik itu di dalam kebebasan ataupun di luar kebebasan. Karena itu manusia selalu memiliki pilihan kebebasan atau bereksistensi.⁴⁷

Martin Heidegger melihat eksistensi manusia sebagai “ada dalam dunia” ia menggambarkan bahwa keberadaan manusia itu sesuatu yang bukan direncanakan oleh manusia itu sendiri ia seolah-olah dilemparkan ke dunia, dipaksa untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan gejolak hidup yang

⁴⁴ Gunawan Adnan, *Filsafat Ilmu*, Ar-Raniry Press, Banda Aceh, September 2020, hlm.68-69

⁴⁵ Nurul Khusus, *Jean Paul Sartre : Filsuf Eksistensialisme Imajinatif*, Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2021, hlm. 95

⁴⁶ Agus Hiplunudin, *Filsafat Eksistensialisme Edisi 2*, Suluh Media, Yogyakarta, 2019, hlm.60

⁴⁷ Armaidy Armawi, “Eksistensi Manusia dalam Filsafat Søren Kierkegaard”, *Jurnal Filsafat*, Volume.21, Nomor. 1, hlm.23

ada, menimbulkan kecemasan pada diri manusia, manusia dituntut membuat sebuah keputusan untuk mengatasi kecemasannya, apakah ia akan memilih berputus asa atau ia memilih “iya” dalam kehidupannya, eksistensialisme menuntut orang untuk memilih “iya” guna mencapai optimal dalam menjalani kehidupannya sebagai manusia yang berada di dunia.⁴⁸

Singkatnya eksistensi dapat disimpulkan sebagai aliran yang membahas mengenai bagaimana cara manusia itu ber”ada” atau “bereksistensi” di dunia, dalam menunjukkan keberadaannya itu manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas apa yang ia pilih, hanya manusialah yang sadar akan keberadaannya sedangkan makhluk dan benda-benda lain tidak menyadari keberadaan mereka di dunia ini, oleh karena itu hanya manusialah yang memiliki eksistensi.

Dikutip dari buku Filsafat Ilmu karya Gunawan Adnan, Eksistensialisme memiliki sifat sebagai berikut :

1. Subjektifitas setiap individu bersifat unik
2. Lebih terbuka terhadap individu lain dan dunia luar. Tidak terbatas pada teori lebih ke tatanan praktis dan internasionalisasi.
3. Pengalaman afektif dan tidak menggantungkan diri pada observasi
4. Menutamakan kebebasan dan sejarah. Tidak berpijak pada esensi yang bersifat tetap.

⁴⁸ Emanuel Prasetyo, *Tema-tema Eksistensialisme, Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, Fakultas Filsafat, Unika Wisya Mandala Surabaya, 2014

2. Tingkatan Eksistensi Manusia

Søren Aabye Kierkegaard merupakan filsuf Denmark lahir pada 5 Mei 1813 beliau meninggal dunia di tahun 1855.⁴⁹ Kierkegaard bukanlah termasuk filsuf eksistensialisme, namun dialah yang mengilhami lahirnya filsafat eksistensialisme, namanya sering disebut oleh para tokoh eksistensialisme, sehingga tidak mengherankan jika ia disebut bapak eksistensialisme. Menurutny eksistensi manusia terbagi dalam 3 tingkatan, tingkatan inilah yang mempengaruhi eksistensi manusia dan cara manusia mengada.

A. Eksistensi yang Estetik

Taraf eksistensi yang estetik manusia terfokus pada apa yang ada di luar dirinya, yaitu lingkungannya ataupun masyarakat yang mengelilinginya, ia menikmati apa yang ada dalam dunia ini baik secara jasmani dan rohani, tetapi hatinya kosong karena ia menghindari untuk mengambil keputusan-keputusan, apa yang ia nikmati hanya berdasarkan nafsu dan emosi saja, hal inilah yang akan membuatnya sampai pada kesadaran hal itu terbatas dan membawanya pada keputusasaan. Dengan demikian manusia harus berpindah dari keputusasaan itu ke eksistensi yang lain, berpindah ke eksistensi yang lain inilah akan membuat seseorang mempunyai pilihan. Hal ini membuktikan manusia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan dan upayanya untuk bisa menempatkan diri dalam setiap pilihan-pilihan. bentuk eksistensi yang estetik ini terletak pada tidak adanya ukuran-

⁴⁹ Armaidy Armawi, “Eksistensi Manusia dalam Filsafat Søren Kierkegaard”, Jurnal Filsafat, Volume.21, Nomor. 1, hlm. 22

ukuran moral yang mengikat maupun kesadaran dan kepercayaan akan nilai-nilai keagamaan.

Kierkegaard menggunakan kata “Estetis” merujuk pada kataaslinya yaitu “Aisthesis” yang berasal dari bahasa Yunani berarti sensasi, dan terutama perasaan.⁵⁰ Dalam hal ini manusia akan mengikuti apa yang ia inginkan secara spontan untuk memenuhinya seketika itu juga. Ciri eksistensi Estetis ini adalah pemenuhan atas keinginan spontan secara langsung, tanpa mempertimbangkan benar ataupun salah, serta tidak mempertimbangkan moral-moral yang ada.

B. Eksistensi yang Etik

Pada eksistensi etik ini perhatian-perhatian manusia tertuju pada kepuasan hati atau batinnya, menurut Kierkegaard pada taha ini manusia sudah meninggalkan nafsu semmentaranya dan lebih fokus pada segala bentuk kewajiban. Ia sadar akan nilai-nilai yang sifatnya umum di masyarakat, manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan benar atau salah. Manusia harus bisa menempatkan diri pada setiap pilihan-pilihan yang ia buat, dengan begitu ia memiliki makna. Ketika membuat keputusan tanpa mempertimbangkan maka ia tidak memiliki makna dalam hidup, oleh sebab itu manusia harus bisa bertanggung jawab pada keputusan atas pilihan-pilihan yang dibuatnya. Dalam hidup manusia harus menempatkan dirinya sendiri seperti apa, siapa, dan bagaimana nantinya, baru kemudian manusia bisa membuat keputusan yang bermakna. Dalam eksistensi ia memiliki kebebasan dalam keputusannya atas pilihan-pilihannya yang kemudian mampu

⁵⁰ Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard dan Petualangan Menjadi Diri Sendiri*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), April, 2018, hlm. 88

dipertanggung jawabkan oleh manusia itu sendiri. Taraf ini manusia sadar akan kesadaran etis dan moral.⁵¹

Manusia pada tahap etis mulai mempertimbangkan baik dan buruk, hidupnya tidak lagi ditandai sifat langsung dalam tindakan-tindakannya secara spontan, melainkan pada pilihan-pilihan konkret yang manusia pilih berdasarkan pada rasio.⁵² Suara hati dan refleksi diri mulai memainkan perannya, manusia mulai sadar akan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam perannya terhadap sosial. Manusia dalam memilih antara estetis dan etis bukan berdasarkan estetis sesuatu yang keliru sedangkan yang etis merupakan sesuatu kebenaran, tetapi karena memilih hendak menjadi baik atau buruk sebagai kategori utama dalam merepresentasikan eksistensinya yang sebenarnya.

C. Eksistensi yang Religius

Pada tahap eksistensi etik manusia dihadapkan pada kesadaran dan penghayatan dengan kesadaran moralnya, manusia dihadapkan oleh kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan serta dosanya, untuk mengatasi kesulitan ini manusia harus menerangi pada eksistensi religius. Manusia sudah tidak lagi memperdulikan perhatian dan kesaksian manusia melainkan pada kebenaran mutlak. Pada tahap eksistensi religius manusia sadar akan pertemuannya dengan Tuhan merupakan dialog yang sejati. Kepercayaan pada Tuhan merupakan kepercayaan yang transendental, sebab Tuhan memberikan kesempatan

⁵¹ Armaidy Armawi, "*Eksistensi Manusia dalam Filsafat Søren Kierkegaard*", Jurnal Filsafat, Volume.21, Nomor. 1, hlm. 26-27

⁵² Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard dan Petualangan Menjadi Diri Sendiri*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), April, 2018, hlm.89-90

kepada manusia untuk mengatasi dirinya sendiri dan menghadap kepadaNya. Oleh sebab itu hubungan manusia dengan tuhan tidak bisa disadari lewat logika yang abstrak, melainkan lewat penghayatan subjek. Kedekatan tuhan dengan manusia adalah bentuk dari eksistensial karena kebenaran tuhan yang dihayati adalah subjek, manusia tampil sebagai satu subjek yang tunggal di hadapan tuhan.⁵³

3. Prinsip-prinsip dan Substansi Eksistensialisme

a. Prinsip-prinsip Eksistensialisme⁵⁴ sebagai berikut :

- a. Eksistensialisme tidak harus membahas metafisika atau tuhan. Manusia memiliki kehidupannya sendiri sehingga ia bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.
- b. Sifat mendasar dari kebenaran adalah kebenaran itu sendiri, manusia melakukan sesuatu yang ada pada dirinya dan tidak melakukan sesuatu yang tidak pada dirinya. Contoh nilai yang ada pada manusia hanya bisa dipatahkan oleh dirinya sendiri tidak bisa dari luar atau orang lain. Maka baik atau buruk seseorang bergantung pada individu itu sendiri.
- c. Cara berfikir eksistensialisme adalah kehidupan merupakan progres dalam hidup
- d. Secara tidak langsung eksistensialisme mengarahkan manusia dalam menjawab permasalahan yang dimiliki dengan cara harus

⁵³ Armaidy Armawi, “*Eksistensi Manusia dalam Filsafat Søren Kierkegaard*”, Jurnal Filsafat, Volume.21, Nomor. 1, hlm. 27-28

⁵⁴ Ardian Fahri dkk, *Kajian Filsafat Ilmu*, Lakeisha, Klaten, Februari, 2023, hlm. 129 - 130

mampu memahami diri sendiri, karena eksistensialisme tidak terlalu peduli pada jawaban atas problematika yang ada dalam filsafat, eksistensialisme lebih kepada supaya lebih mengembangkan minat pada permasalahan yang ada.

- e. Ruh yang ada di eksistensialism adalah manusia. Diharapkan bisa mengembangkan eksistensi manusia sampai ke kematian. Maksudnya manusia diharapkan siap dalam menghadapi kematian.

b. Substansi – substansi Eksistensialisme

Substansi – substansi tersebut⁵⁵ adalah

- a. Motif pokoknya adalah cara manusia berada atau bereksistensi. Manusia memiliki cara khas dalam bereksistensi, eksistensialisme berpusat pada manusia, hanya manusialah yang bereksistensi. Oleh karena itu bersifat humanistik
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis, dimana di dalamnya manusia terus mengalami perubahan dalam “menjadi” entah itu menjadi lebih baik atau sebaliknya dari keadaan sebelumnya.
- c. Dalam filsafat eksistensialisme manusia adalah realitas yang belum selesai masih harus dibentuk.

⁵⁵ Miftahul Ulum dkk, *Eksistensialisme Manusia Perspektif Pendidikan*, Edupublisher, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 2020, hlm.50

- d. Filsafat eksistensialisme memberikan tekanan besar pada pengalaman eksistansinya, artinya masing-masing filsuf memiliki pengalaman-pengalan yang berbeda terhadap eksistensi pada fokus pembahasannya masing-masing.

C. Eksistensialisme Muhammad Iqbal

1. Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lahir pada 9 November 1877 di India, hidup di keluarga muslim yang taat, keluarganya memeluk islam dari 3 abad sebelum kelahirannya, ayah dan kakeknya hidup kental dalam tradisi sufistik.⁵⁶

Pendidikan pertama Muhammad Iqbal berada di tangan ayahnya sendiri sebelum selanjutnya melanjutkan ke *maktab* (madrasah) untuk belajar Al-Qur'an. Selanjutnya masuk Scottish Mission School di Sialkot, disini ia berjumpa dengan seorang ulama sufi yang kelak mempengaruhi perkembangan pemikiran dan kepribadiannya yaitu Mir Hassan, ia lulus tahun 1895.

Iqbal melanjutkan pendidikannya di Government College di Lahore berguru dengan Sir Thomas Arnold, pertemuannya dengan Sir Thomas mengenalkan Iqbal pada pemikiran Barat, Iqbal menyelesaikan B.A. pada tahun 1897 dalam bidang bahasa Arab dan M.A. di bidanag filsafat tahun 1899.

Tahun 1905 Muhammad Iqbal melanjutkan ke Trinity College, Cambridge, Inggris, berdasarkan saran dari Thomas Arnold, selama di Inggris Iqbal belajar dari filsuf McTaggart dan James Ward, yang dilakukan tak hanya itu Iqbal juga mengikuti kursus hukum. Setelah menyelesaikan pendidikan di

⁵⁶ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, K E N C A N A, Cetakan 4, Jakarta, Januari, 2017, hlm. 87.

Inggris diteruskan belajar di Jerman untuk mendapatkan gelar Ph.D. pada 4 November 1907.

Iqbal kembali ke India pada tahun 1908, dilanjutkan mengajar di Government College tentang filsafat, sastra Arab, dan Inggris selama 1 tahun. Ia memilih mengundurkan diri dan berhenti mengajar karena merasa tidak bebas dalam mengemukakan pemikirannya dan kegelisahannya selama bekerja di pemerintahan Inggris di Government College.

Berbekal pengetahuannya tentang hukum, ia berprofesi sebagai advokat. Di India Iqbal aktif di dunia politik, ia berupaya kemerdekaan umat Islam untuk mengatur hidupnya sendiri, dikarenakan Iqbal tidak melihat keharmonisan antara umat Islam dan Hindu di India, teman-teman Iqbal mencalonkannya sebagai anggota legislatif di Punjab. Di sisi lain Iqbal menjadi tokoh di Liga Muslim, merupakan sebuah organisasi politik umat Islam yang menuntut memiliki kemerdekaan sendiri yang terlepas dari dominasi Hindu di India, dalam pidatonya Iqbal menyerukan untuk pembagian India menjadi 2 bangsa. Bagi Iqbal umat Islam di India bisa bertahan jika memiliki pemerintahan sendiri yang terlepas dari dominasi umat Hindu, sehingga umat Islam di India bisa hidup. tahun 1931 dan 1932 Iqbal sebagai perwakilan Liga Muslim datang pada Konferensi Meja Bundar di London, membahas tentang konstitusi baru bagi India.

Kondisi kesehatan Iqbal menurun karena kencing manis yang menggerogotinya sejak tahun 1935, dan pada tahun 1938 Iqbal menghembuskan napas terakhirnya. Setelah Iqbal meninggal cita-cita Iqbal dilanjutkan oleh temannya bernama Muhammad Ali Jinnah, sehingga pada 15 Agustus 1947, berhasil mendapatkan satu negara merdeka yang terlepas dari hegemoni Hindu bernama Pakistan untuk umat Islam.

2. Eksistensialisme Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal merupakan salah satu filsuf yang pemikirannya dikategorikan sebagai eksistensialisme theistik Islam.⁵⁷ Seorang filsuf muslim modern yang gagasan pemikirannya mencerminkan perpaduan antara gagasan Barat dan Islam. Perpaduan keduanya dipandang dapat menutupi kekurangan masing-masing. Meskipun Barat mengalami kemajuan pesat dalam segi material, namun hampir mengalami kehancuran moral, ditandai semangat kapitalisme dan liberalisme, dalam pandangan Iqbal hal ini memberikan andil yang besar dalam keputusan individu, sebaliknya Timur terperangkap dalam segi spiritualitas, sehingga melupakan kemajuan material.⁵⁸ Iqbal mencoba menengahi keduanya dengan mengawinkan keduanya.

Filsafat Iqbal didasarkan pada pemikirannya tentang pribadi atau filsafat Khudi / diri, yang mana memiliki karakteristik filsafat eksistensialisme. Hafeez Malik menilai Iqbal dalam pemikirannya berupaya merekonstruksi filsafat Islam pada dasar eksistensial.⁵⁹ Kolonialisme yang dilakukan bangsa-bangsa Barat yang menguasai hampir seluruh dunia Islam menampilkan sisi lain filsafat Khudi Iqbal sebagai jawaban atas keprihatinannya terhadap hal

⁵⁷ Elvira Purnamasari, *Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*, dalam Jurnal Mantiq, Vol.2, No.2, November, 2017, hlm. 121

⁵⁸ Aksin Wijaya, *Ragam Jalan Memahami Islam*, IRCioD, Cetakan 1, Yogyakarta, November, 2019, hlm.90

⁵⁹ Hafeez Malik, *Iqbal Cinception of Socialism*”, Jurnal South Asian and Midle Eastern Studies, Vol.1, No.2, Desember, 1977, hlm. 41

itu.⁶⁰ Individu, ego, pribadi, diri atau Khudi. Ego atau Khudi adalah tindakan, adalah hidup dan hidup adalah pribadi.⁶¹

Ego secara harfiah berarti “diri” (self) atau juga bisa disebut “Khudi” dalam literatur Persia itu mengandung arti keangkuhan (Vanity) dan Kemegahan (Pomp). Iqbal menggunakan istilah tersebut guna menunjukkan kemandirian, personalitas, dan Individualitas. Konsep Khudi Iqbal lebih menekankan pada individualitas yang merupakan entitas yang nyata dan fundamental bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Iqbal berpendapat ego harus mempertahankan dan memperkuat individualitasnya, tujuan ego bukan untuk membebaskan diri dari batas-batas individu, tetapi memberi batasan mengenai dirinya secara lebih tegas. tujuan terakhir Ego bukanlah melihat sesuatu, tetapi menjadi sesuatu. ketika ego menjadi sesuatu ia menemukan kesempatan untuk mempertajam pandangan objektif dan mencapai “aku” yang fundamental yang memperoleh bukti realitas dirinya.

Iqbal dalam bukunya berjudul *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, bahwa realitas tertinggi adalah Ultimate Reality sebagai suatu ego, berasal dari ego tertinggi yang perilaku dan pemikirannya identik yang berfungsi dalam satu kesatuan disebut ego unities.⁶²

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia (Ego) ada dua yaitu yang memperkuat dan memperlemah manusia (ego). faktor yang memperkuat adalah keberanian, toleransi, *Kasb-i halal* (hidup dengan usaha

⁶⁰ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, K E N C A N A, Cetakan 4, Jakarta, Januari, 2017, hlm. 94

⁶¹ Muhammad Iqbal, *Asar-I Khudi (Rahasia-rahasia Pribadi)*, Terj. Bahrum Rangkuti, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm. 22-23

⁶² Moh.Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Lahore: S.H. Ashraf, 1981, hlm. 71

sendiri), kerja kreatif, toleransi. adapun faktor-faktor yang memperlemah ego adalah rasa takut, sukuisme berlebihan, meminta-minta, meniru, dan sikap memperbudak manusia⁶³. berikut penjabarannya :

pertama keberanian dan menghindari rasa takut, maksudnya tanpa keberanian untuk mencoba melangkah serta merealisasikannya hanya akan menjadi bualan belaka jika tidak disertai dengan usaha yang konkrit, setiap kemajuan menunjukkan keberanian menghadapi setiap macam rintangan yang datang menghambat perkembangan ego.

kedua toleransi dan melarang sukuisme berlebihan, sikap toleransi menunjukkan ukuran yang tinggi sekali dan menumbuhkan sifat dan sikap mulia dan dapat menghindarkan dari konflik antar sesama manusia, menurut Iqbal ego akan kuat bila bersatu dengan ego lainnya, oleh karena itu Iqbal menolak untuk hidup sendirian yang tidak peduli kepada masyarakat sekitar. menurutnya toleransi akan timbul dari ego yang kuat dan teguh dalam keyakinan beragama, tidak menindas di saat berkuasa, tetapi menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. toleransi menyebabkan kesamaan hak antar manusia, tanpa membedakan ras, bangsa, suku, dan bahasa, menurut Iqbal pembagian ras, bangsa, suku dengan ciri-ciri yang berbeda-beda agar manusia saling mengenal.

ketiga Kasb-i-halal dan tidak meminta-minta “hidup yang diusahakan dengan usahanya sendiri dan nafkah yang sah, menurut Iqbal “memperoleh cita dan pikiran atas usaha dan tenaganya sendiri atau mengambil nilai pikiran dari sumber-sumber kitab-kitab suci Allah dengan jalan Ijtihad seluas-luasnya. seseorang harus terus menerus menyempurnakan perbuatan dan pikirannya untuk melakukan amal agar selaras dengan kehendak tuhan, setiap yang

⁶³ Hawasi, *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Wedatama Widya Sastra, Jl. Muh. Kahfi I, Gg.H. Tohir II No.46, Jakarta Selatan, Oktober, 2003, hlm.34-45

diperoleh bukan dari jeripayah sendiri amat melemahkan ego. hal yang melemahkan ego adalah meminta-minta (sual), ialah semua hal yang didapat bukan dari usahanya sendiri.

keempat kerja kreatif dan asli serta menolak tiruan, Iqbal menyempurnakan Kasb-i-halal dengan segenap ego bahwasannya semua kegiatan yang dilakukan dan diusahakan mustinya kreatif dan asli. jiplakan dan tiruan tidak berguna bagi ego, justru memperlemah ego. dengan berusaha sekuat tenaga maka ego dapat menyempurnakan diri, salah satunya dengan cara menumbuhkan sifat kreatif dan orisinal.

kelima cinta dan menjahui sikap memperbudak, cinta menurut Iqbal berbeda dengan cinta dalam pengertian tasawuf. bagi Iqbal cinta tidak membuat ego mabuk dan tidak sadarkan diri ataupun mengisolasi diri dari sekitar. Menurut Iqbal cinta dapat membangkitkan dan menampilkan kekuatan-kekuatan yang ada di dalamnya. dalam cinta atau 'isyq ialah taat yang semesra-mesranya bagi tuhan sehingga membayangkan sifat-sifat tuhan dalam diri ataupun di masyarakat. Inti dari filsafat Iqbal terletak pada luasnya cita-cita Iqbal tentang cinta, menjadikan dasar pemikirannya tentang ego (khudi) mengenai diri sendiri dan mewujudkan diri sendiri. dampak positif dari ajaran cinta selaras dengan ajarannya tentang Faqr yaitu watak tidak mementingkan diri sendiri dan melakukan pekerjaan untuk kebaikan dan keselamatan bersama tanpa meminta suatu imbalan apapun atas apa yang sudah dilakukan. Faqr versi Iqbal mengajarkan merebut dunia, menciptakan sifat-sifat tuhan ke dalam setiap ego.⁶⁴ menjadi manusia yang ber-khudi ialah yang mempunyai 'Isyq dan Faqr guna mengembangkan kekuatan kepribadian setiap ego. lawan dari cinta ialah memperbudak, Iqbal

⁶⁴ Moh. Iqbal, *Asrar-I Khudi Rahasia-Rahasia Pribadi* (terj. Bahrum Rangkuti), Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hlm.34

melancarkan anti perbudakan dan mengusahakan agar perbudakan lenyap dari setiap ego, karena perbudakan bisa merusak watak serta tabiat seseorang.

Upaya untuk mencapai ego tidak cukup hanya berusaha tetapi harus disertai dengan memohon kepada tuhan, bagi Iqbal sembahyang dilakukan bukan karena melakukan perintah tuhan saja, tetapi lebih pada refleksi sebuah kerinduan manusia untuk mendapat jawaban tentang alam semesta.

Pemahaman Iqbal tentang tuhan terbagi menjadi 3 bagian⁶⁵ *pertama*, tahun 1901 kira-kira sampai tahun 1908, pada tahap ini Iqbal terlihat mistikus panteistik, meyakini tuhan sebagai keindahan abadi, keberadannya tanpa tergantung pada sesuatu dan mendahului segala sesuatu, menampilkan diri pada semuanya. tuhan bersifat universal dan melingkupi segala sesuatu seperti lautan. pemikirannya tentang kekagumannya itu tertuangkan pada karyanya *Development of Metaphysics in Persia: A Contribution to the History of Muslim Philosophy*.

Kedua tahun 1908 -1920, tahap ini Iqbal mulai tertarik pada Rumi, tuhan tidak lagi dianggap sebagai keindahan luar saja, tapi sebagai kemauan abadi, sementara keindahan hanya bersifat tuhan di samping keesaan tuhan. tuhan menyatakan diri-Nya tidak lewat yang terindra, tetapi lewat pribadi terbatas, karenanya memungkinkan usaha mendekatinya hanya lewat pribadi. menemukan tuhan tidak membuat seseorang melenyapkan diri kepada tuhan, tetapi lebih manusia harus menyerap Tuhan pada dirinya, sebanyak-banyaknya sifat-sifatNya, dengan menyerap Tuhan ke dalam diri sehingga tumbuhlah ego menuju tingkat wakil tuhan.

⁶⁵ Hawasi, *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Wedatama Widya Sastra, Jl. Muh. Kahfi I, Gg.H. Tohir II No.46, Jakarta Selatan, Oktober, 2003, hlm. 76-78

Ketiga tahun 1920-1938 tahap ini Tuhan adalah hakikat sebagai suatu keseluruhan, dan hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual, maksudnya suatu individu atau suatu ego. tegasnya Tuhan adalah Ego mutlak, karena Tuhan meliputi segalanya, tidak ada satupun di luar Dia.⁶⁶

Eksistensialisme Iqbal juga membahas mengenai kebebasan yang ditegaskan dalam kebebasan eksistensialisme, ialah kebebasan menyeluruh yang menyangkut keseluruhan kepribadian manusia. Kebebasan bagi Iqbal bukan untuk kebebasan itu sendiri melainkan kebebasan guna merealisasikan segala kemungkinan menuju kehidupan dengan eksistensi yang sejati dengan menyerap sifat Tuhan masuk pada dirinya. Iqbal menerima adanya The Ultimate Ego atau Tuhan. bagi Iqbal Tuhan bukanlah suatu rintangan untuk merealisasikan kebebasan manusia, sebaliknya justru Tuhan sebagai sumber segala kebebasan.

Iqbal menganggap manusia yang telah sempurna kerohaniannya menjadi cermin sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai manusia dia menjadi Insan kamil sebagai wakil Tuhan di muka bumi (khalifah). corak Insan Kamil Iqbal bersifat transendentalisme, yakni terdapat perbedaan tajam antara manusia dan Tuhan, antara manusia dan Tuhan menolak lebur ke dalam Tuhan, melainkan tetap menjaga keotentikan manusia sebagai pribadi yang berbeda dengan Tuhan. dengan keotentikan individu dapat dimungkinkan individu mengembangkan diri dengan meniru sifat-sifat Tuhan sehingga manusia dapat mencapai tingkat kemanusiaan yang tinggi. proses menuju ketinggian kesempurnaan pribadi, menurut Iqbal terdapat tiga tahap supaya benar-benar menjadi pribadi yang Khudi atau Insan Tuhan, yakni Mar-I Khuda atau Insan Kamil : *Pertama* Taat kepada Tuhan. *Kedua* Menguasai diri sendiri, yakni

⁶⁶ M.M.Syarif, *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*(terj.Yusuf Jamil dari *About Iqbal and His Thought*), Bandung: Mizan, 1993, hlm. 28-46.

menjadi kesadaran tertinggi dari keakuan. *Ketiga* Niyabati ilahi atau bertindak sebagai Khalifah Tuhan. Khalifah Tuhan di bumi ini ialah ego atau pribadi yang paling lengkap, menjadi tujuan atau puncak kehidupan dalam pikiran dan jasmani.

BB III

FILM FAKE FAMOUS

A. Sinopsis Film Fake Famous

Film fake merupakan film dokumenter tahun 2021 yang disutradarai oleh Nick Bilton diproduksi oleh HBO Present. Bercerita tentang experiment sosial yang arahant dan details oleh Nick Bilton yang merupakan searing penulis, jurnalis di televisi di New York Times dan Vanity Fair meliput tentang dampak teknologi di masyarakat, salah satu dampak teknologi adalah obsesi masyarakat pada ketenaran, pengarah eksperimen ini bersama dengan timnya, eksperimen dilakukan untuk mengungkap arti ketenaran di era saat ini yang mana dihitung dari banyaknya angka tidak lagi berdasarrkan bakat atau kemampuan yang dimiliki, angka tersebut bisa di lihat dari akun sosial media yang ada saat ini, dalam cerita fake famouse dilihat dari banyaknya jumlah followers/pengikut di akun instagram yang dimiliki, untuk menjawab pertanyaan arti ketenaran itu dan mencoba mengungkap kehidupan dibalik layar para influencer, eksperimen sosial dilakukan dengan cara memilih 3 orang dari banyaknya peserta yang mengikuti audisi untuk dijadikan terkenal atau bahkan menjadi influencer.

Terpilirlah 3 orang tersebut di antaranya ada Dominique Druckman, Wylie Heiner, Chris Bailey, eksperimen ini dimulai dengan mencoba menirukan apa yang para influencer lakukan yaitu berfoto dan membuat video yang memperlihatkan kehidupan mereka yang mewah yang diinginkan banyak orang, yang dilakukan pertama adalah merubah penampilan mereka yang diubah oleh tim, mengikuti para influencer, berfoto di tempat-tempat terkenal yang “intagrameble” (indah untuk diunggah di akun instagram) untuk mendapatkan banyak suka dan pengikut di akun mereka, selanjutnya Nick Bilton membelikan mereka bertiga “bot” yang merupakan sebuah algoritme yang pura-pura menjadi manusia di internet (ruang virtual) untuk mengikuti akun mereka bertiga, “bot” ini diciptakan oleh progremmer dan peretas yang menulis kode yang merambah di internet untuk mencuri, meretas, akun, ataupun identitas seseorang

secara acak berupa foto, nama, dan lain-lain, untuk selanjutnya kode bercampur dijadikan profil-profil orang-orang palsu di internet, yang bisa digunakan untuk menambah suka, pengikut, komen, guna mengikuti orang-orang sungguhan di media sosial (ruang virtual), hal ini bisa membuat orang terlihat lebih populer dari sebenarnya, bot juga bisa seolah-olah digunakan untuk meningkatkan jumlah orang yang mengunduh lagu dalam suatu aplikasi, jumlah penonton dalam sebuah video, jumlah pengulasan film, dan lain sebagainya ditukar dengan beberapa jumlah uang. Banyak orang berbaur secara online sehingga suka dibedakan mana yang asli dan mana yang palsu.

Hal ini dilakukan tim karena banyak influencer melakukannya, contoh lainnya adalah para influencer seolah-olah sedang liburan padahal sebenarnya mereka tidak sedang berlibur melainkan berada di tempat lain yang disewa, contoh lain seorang influencer bernama natalia taylor yang berpura-pura berlibur ke Bali, Indonesia padahal sebenarnya ia hanya berfoto di properti Ikea (tempat yang menjual perlengkapan rumah, seperti meja, kursi, dan lain sebagainya) hal ini dilakukan untuk mendapatkan seponsor yang bisa membiayai mereka untuk sebuah pengalaman melakukan liburan, perawatan kecantikan gratis, sesi gym gratis, pengalaman lainnya, mendapatkan sebuah produk, dan seponsor sungguhan secara gratis.

Setelah 3 bulan Dominuiqe mulai mendapatkan sponsor mulai dari barang-barang gratis untuknya, mendapatkan pengalaman perawatan kecantikan gratis yang ditukar dengan memposting itu semua ke akun instagramnya, mendapatkan banyak kesempatan dan perlakuan khusus saat audisi acting untuk dirinya karena kini ia mempunyai banyak pengikut di akunnya, Chris mendapatkan sesi gym gratis dari salah satu tempat di Beverly Hills, sedangkan disisi lain Wylie yang awalnya menikmati mendapatkan banyak pengikut, suatu ketika ia mendapatkan pesan melecehkannya dari orang yang dia kenal, ia memutuskan memilih untuk mengunci akun instagramnya, dan tidak mengunggah foto lagi.

Interaksi palsu di akun instagram Wylie mulai dihentikan untuk mengurangi kecemasannya karena pelecehan yang dia terima, setelah interaksinya dihentikan ia mulai menikmati setiap kali mengunggah foto atau video, ia memutuskan untuk tidak melanjutkan eksperimen ini lagi, selanjutnya Chris ia memutuskan untuk tak melanjutkan eksperimen ini karena merasa yang dilakukan selama ini oleh Nick Bilton dan tim adalah sesuatu kepalsuan, ia tidak ingin menjadi terkenal karena menjadi orang lain, ia ingin terkenal karena menjadi dirinya sendiri, ia ingin orang-orang merasakan kehidupan dirinya yang nyata bukan sesuatu yang dibuat-buat yang bertolak belakang dengan kehidupannya yang nyata, sedangkan Dominique ia mulai merasakan kejayaannya menjadi influencer, ia menjadi bintang iklan suatu merek, hingga puncaknya ia mendapatkan kesempatan untuk berlibur secara gratis dengan biaya hotel, spa, mendapatkan uang saku selama berlibur, dan berbagai kelebihan lainnya, dengan syarat ia harus menukar itu semua dengan sebuah unggahan di akunnya disertai lokasi tempat hotel, spa, dan lainnya tempat ia berlibur gratis.

Namun sebelum ia berangkat liburan gratis pandemik covid-19 menyerang, kota-kota di amerika dan seluruh kota lainnya di dunia menghentikan aktivitasnya demi menekan angka penyebaran virus covid-19, membuatnya harus membatalkan rencana liburan gratis,

Menurut Dominique betapa palsunya semua ini karena di masa pandemi masih banyak influencer yang mengunggah bahwa mereka masih liburan ke pantai, padahal banyak tempat ditutup, apabila ketenaran digunakan dengan benar seperti para penyanyi opera yang menyanyi di balkon di Italia, Jhon Legend yang melakukan siaran langsung di akun Instagramnya untuk menghibur banyak orang saat pandemi, terdapat Influencer yang menyumbangkan uang mereka untuk bank makanan dan rumah sakit. Dominique merasa selama ia mempunyai banyak pengikut ia diperlakukan berbeda oleh orang lain, ketika masa pandemik ini ia mulai mendapatkan banyak pengikut asli karena orang-orang jenuh berada di rumah akhirnya untuk meninggalkan kebosanan banyak orang pergi ke media sosial (ruang virtual) orang-orang mengira bahwa ia

benar-benar terkenal, sampai pada akhirnya ketika ia mengunggah sebuah video dan benar-benar viral tanpa bantuan like palsu dan komen palsu dari Nick, disini ia merasa luar biasa karena bisa menghibur orang lain. Karena pandemik ini Dominique jadi tau makna ketenaran, apabila ketenaran digunakan dengan benar. Tetapi disini lain tidak bisa dipungkiri masih banyak influencer yang berpura-pura dan memperlihatkan kehidupan mereka yang mewah, bahwa mereka sedang liburan.

Setelah Nick dan tim membuka lapis demi lapis yang terjadi di belakang layar influencer sampai pada kesimpulan bukan tentang foto palsu, pengikut palsu, like palsu, komen palsu, ketenaran palsu yang meresahkan disini, tetapi para influencer ini membuat orang lain tidak merasa lebih baik dengan dirinya sendiri, membuat orang lain merasa lebih buruk. Dengan segala yang mereka unggah seperti liburan mereka, produk yang dipakai, walau kenyataannya tidak sehebat itu, ini dicap dengan salah, ini bukanlah ketenaran.

Influencer terkenal bukan karena bakat atau kemampuan yang dimilikinya, tetapi mereka lebih menjajakan produk, sebuah tempat menyebarkan informasi, Dominique merasa semua ini dicap terlalu dangkal, ia melihat apa yang dibelakang para influencer, apa yang mereka unggah, dan bagaimana dunia melihat mereka, orang-orang mengira ia sungguh terkenal dan memperlakukan secara berbeda begitu melihat jumlah pengikut instagramnya, orang-orang melihat ia berbeda, mereka berpikir ia terkenal.

B. Struktur Plot Cerita Tokoh :

1. Dominique Druckman

Dominique Druckman ia besar di pantai Miami pindah ke Los Angeles setelah ia lulus kuliah untuk mengejar karirnya dalam bidang seni peran, audisi pertamanya merupakan pengalaman hidup yang kurang menyenangkan baginya karena harus melakukan adegan seks palsu, pada akhirnya membuatnya menentukan batasan keras terhadap peran yang akan dia lakoni setelahnya. Dominique suka membuat orang lain tertawa, ia ingin menjadi aktris yang secara terus menerus rutin mengisi acara televisi. Dominique pernah membintangi beberapa film pendek seperti film *Alinated* disini ia berperan sebagai mahasiswa, film *IRIS* disini ia menjadi robot, Film *Deadmeat* berperan seorang remaja.

Kesehariannya di Los Angeles ia bekerja di sebuah toko pakaian olahraga, di akhir pekan biasanya ia melakukan beberapa audisi, namun karena kesibukannya bekerja ia terkadang tak melakukannya, ia bercerita ketika ia melakukan audisi banyak agen yang menanyakan berapa jumlah pengikutnya di Instagram, menurut Dominique terdapat anggapan ketika sudah memiliki banyak pengikut kamu sudah memiliki pasar yang akan melihatmu, dulu orang harus melakukan kerja keras terlebih dahulu untuk bisa dilihat tetapi kini seseorang bisa dilihat karena orang-orang dilihat dari jumlah pengikutnya, disebabkan adanya media sosial contohnya instagram. Jumlah pengikut insragram Dominique saat itu sebanyak 1100 followers.

Dominique menjadi salah satu dari tiga orang yang dipilih oleh Nick dan tim, yang pertama tim lakukan adalah melakukan perubahan penampilan seorang Dominique yang dilakukan oleh Nick dan tim agar tampilannya tampak seperti seorang influencer pada umumnya. Setelah make over penampilan dilanjutkan melakukan pemotretan ketempat-tempat estetik, seperi berpura-pura berfoto di Four Seasons padahal hanya

di pinggir kolam renang di rumah studio yang disewa Nick dan tim, melakukan pemotretan bersama Dominique seolah berada voda spa LA padahal hanya ada di sebuah kolam anak yang diberi hiasan bunga, menandai dengan memalsukan lokasi yang tidak sebenarnya, memalsukan foto sedang melakukan kegiatan berkemah di Redwood National State Park, California padahal hanya berfoto di halaman belakang dengan tujuan mendapatkan endorsment melakukan perjalanan kemah gratis, melakukan foto palsu perjalanan bisnis di pesawat pdhal sbnarnya tidak pergi kemana-mana hanya bergaya di depan layar monitor dengan pemandangan dari atas pesawat, mengganti jendela pswat dg tempat tutup toilet seharga 12 dollar supaya terlihat berada di pesawat kelas 1 atau seperti naik jet pribadi, memalsukan kegiatan sedang jalan-jalan naik mobil di Malibu Beach, California padahal berada di halaman belakang rumah foto studio di dalam mobil yang mati, dengan bantuan penata gaya dan pengering rambutnya untuk menambah kesan rambutnya terkena angin. Nick dan tim selanjutnya membelikan Dominique 7500 pengikut palsu serta interaksi palsu lainnya seperti like dan komentar palsu dengan bantuan bot di akun milik Dominique. Nick dan tim melakukan ini karena banyak dilakukan oleh influencer untuk mendapatkan banyak like dan pengikut, untuk mendapatkan pengalaman, produk dan seponsor sungguhan secara gratis.

Kenzie Harr seorang influencer memiliki 15000 pengikut asli ia akan mengajari Dominique cara menjadi influencer, Kenzie menjadi influencer bermula dengan kegiatannya menjadi seorang model dan aktingnya. Kenzie dan Dominique akan melakukan beberapa sesi foto bersama yang terbagi menjadi 4 sesi foto, sebelum itu Kenzie dan Dominique menyewa rumah studio yang mewah untuk berfoto dengan tampilan glamor seharga 613.20 dollar, untuk berpura-pura agar terlihat kaya, Kenzie Harr memiliki fotografer, stylist, make up aertis dan banyak kru lainnya untuk

membantunya melakukan pemotretan ini, Dominique dibuat seolah-olah hidup dengan gaya influencer guna mendapatkan produk gratis, bahkan di bayar uang. Sebuah unggahan yang Dominique ia berusaha untuk mendapatkan banyak like, komentar, dan pengikut yang banyak dengan meminta untuk dibelikan bot oleh Nick, hal itu cukup menguras waktu Nick.

3 bulan eksperimen berjalan Dominique mulai mendapatkan barang-barang secara gratis seperti kacamata yang ditukar dengan unggahan di akun instagramnya, di isi dengan like dan komentar palsu, semakin lama Dominique mendapatkan banyak barang-barang gratis untuknya dari waktu ke waktu sampai pada akhirnya ia mendapatkan perhiasan gratis dari sebuah brand yang Dominique sukai sejak lama, serta banyak pengalaman baru yang ia dapatkan seperti mendapatkan pengalaman kecantikan secara gratis, Nick dan tim mengira Dominique bisa mendapatkan semua itu jika Dominique menghubungi brand-brand tersebut, namun diluar dugaan mereka perusahaan serta brand-brandlah yang mulai menghubungi Dominique, supaya barang atau jasa mereka dipromosikan di akun milik Dominique.

Dominique mendapatkan ajakan untuk melakukan pemotretan keliling Las Vegas bersama para influencer yang lainnya untuk sebuah brand yang diarahkan oleh seorang influencer sekaligus model bernama Rachel Mccord. Jalan-jalan influencer VIP tersebut dibiayai secara penuh, ditaksir dengan biaya sekitar 5000 dollar dengan hadiah, baju gratis, dan lain sebagainya. Pemberhentian pertama Dominique dan para influencer di sebuah gurun disana mereka melakukan pemotretan, selanjutnya melakukan pemotretan di sebuah taman hiburan terbengkalai, perjalanan panjang mereka berakhir di ke Las Vegas, besoknya mereka pergi ke tempat pameran dagang fashion, disitu mereka berhenti di salah satu brand

bernama Lamo dimana Rachel bekerja sama dengan brand tersebut, mereka melakukan sesi foto bersama dan Dominique mendapatkan sebuah sendal bulu dari brand tersebut. Dominique melihat para influencer perempuan itu mencoba mengajak kerja sama dengan brand-brand yang ada, hal itu dilakukan para influencer karena Dominique merasa para perempuan ini mengeluarkan lebih banyak uang untuk membuat sebuah unggahan. Dominique merasa kehidupan para perempuan ini hanya untuk berfoto, berkolaborasi, pergi ketempat bagus dan membeli kamera baru. Malamnya ia kembali ke Los Angeles dengan pesawat. Dominique merasa jika ia tidak punya pekerjaan dan cukup uang ia akan melakukan pekerjaan sebagai influencer. Dengan ketenaran yang dimiliki Dominique ia ditunjuk untuk menjadi duta besar sebuah gym, Dominique juga memiliki banyak panggilan yang mengundangnya melakukan audisi akting, dalam hal itu Dominique merasa agen yang memanggilnya untuk audisi memperlakukannya dengan berbeda dari sebelumnya, ketika ia datang tidak memiliki banyak pengikut, setelah memiliki banyak pengikut Dominique disambut dengan hangat, berbeda dengan sebelumnya, beberapa jam setelah audisi, Dominique mendapat kabar bahwa ia sudah mendapatkan perannya, ia merasa itu adalah audisi tercepat yang pernah ia lalui dan dapatkan.

Setelah Dominique merasakan ketenaran, Nick dan tim ingin membuat Dominique merasakan liburan gratis dan membuatnya dibayar dengan uang nyata untuk menjual sebuah produk ke ribuan pengikutnya. Nick dan tim mengincar perusahaan-perusahaan atau merek-merek yang lebih besar, tetapi perusahaan besar biasanya memiliki sebuah program canggih untuk membedakan pengikut palsu atau keterlibatan palsu dalam sebuah akun seorang influencer.

Nick dan tim mencoba mengecek akun Dominique menggunakan sebuah program prabayar yang sejenis untuk melihat keterlibatan palsu di akunnya, hasilnya akun milik Dominique mempunyai seratus ribu pengikut dan keterlibatan asli dan masuk 0,1 orang paling terkenal di planet ini. Hasil ini membuat Nick dan tim bingung, apakah ia hebat dalam membeli bot atau program tersebut juga tipuan ?

Dominique berusaha melakukan pemotretan dan pendekatan dengan mengirim pesan kepada perusahaan-perusahaan ataupun brand-brand yang akan diajak kerja sama, hingga akhirnya ia mendapatkan liburan yang dibiayai sepenuhnya meliputi kamar hotel gratis untuk Dominique, uang belanja seribu dollar, layanan minuman di klub, makan malam di restoran bintang lima, dan perawatan spa, ditukar dengan mengunggah semua pengalaman yang ia dapatkan dengan menandai hotel dan tempat spa tersebut, memastikan pengikut Dominique melihatnya.

Namun ketika Dominique mendapatkan kesempatan liburan gratis, virus covid-19 menyerang Amerika dan dunia, membuat semua layanan publik yang ada terhenti, kota ditutup, bandara berhenti beroperasi, tempat wisata ditutup, masyarakat diharuskan melakukan karantina di dalam rumah demi mengurangi penyebaran virus covid-19. Pandemi covid -19 menyerang dunia di instagram para influencer yang Nick dan tim tiru masih mengunggah bahwa mereka tengah liburan, naik jet pribadi, pergi ke pantai, saat penerbangan dibatalkan, pantai, hotel, dan banyak tempat lainnya ditutup.

Banyak orang kehilangan pekerjaan dan bisnis secara global mengalami kesusahan untuk menjual produknya disaat pandemi covid-19, sementara Dominique masih mendapatkan kiriman produk-produk seperti perhiasan secara gratis.

Pandemi ini membuat Dominique mengerti arti ketenaran yang sesungguhnya setelah yang ia lihat dari influencer yang masih mengunggah bahwa mereka sedang liburan di tengah-tengah pandemi covid-19 tengah berlangsung, betapa palsunya semua itu, tetapi ketika sebuah ketenaran digunakan dengan benar seperti para musisi di balkon di Italia, Jhon Legend melakukan konser tunggal di akun instagramnya untuk menghibur orang-orang di saat karantina, serta influencer lain yang bisa menjangkau pengikutnya kemudian menyumbangkan uang untuk bank makanan dan rumah sakit, Brad Pitt yang memberikan ucapan terimakasih kepada tenaga medis selaku garda terdepan dalam melawan pandemi covid-19, secara mengejutkan karena pandemi covid-19 banyak orang-orang bosan selama karantina, sehingga orang-orang pergi ke sosial media membuat Dominique mulai mendapatkan banyak pengikut asli, karena orang-orang itu mengira jika Dominique benar-benar terkenal. Bahkan ketika Dominique mengunggah sebuah video hal itu benar-benar viral tanpa bantuan bot like dan komentar palsu dari Nick, membuat Dominique merasa luar biasa karena bisa menghibur, membuat orang lain tertawa, hal itulah sesuai dengan ketenaran.

Menurut Dominique ketenaran disini dilihat begitu dangkal oleh orang-orang yang hanya melihat dari jumlah angka pengikut sosial media dan semuanya seolah dibuat-buat karena menampilkan sesuatu yang palsu berbeda dari kehidupan nyata para influencer, serta bagaimana cara dunia melihat para influencer ini sungguh menyedihkan, Dominique mengakui ia bagian dari influencer itu dan ia merasakan bagaimana perlakuan orang lain yang berbeda dikarenakan melihat jumlah pengikutnya, orang lain menganggap Dominique orang yang sungguhan terkenal sehingga Dominique diperlakukan berbeda dari yang lain.

2. Wylie Heiner

Wylie Heiner berasal dari kota Atlanta, Georgia pindah ke Los Angeles, ketika masih di Atlanta ia bekerja di sebuah restoran Calzone dan ia mengalami obesitas, tetapi saat di LA ia menurunkan berat badannya menjadi lebih ideal, selama 1 tahun di LA ia bekerja sebagai asisten agen real estat di Beverly Hills, kesibukannya melakukan open House, ia merupakan bagian dari komunitas gay, hal itu juga yang menjadi alasannya menurunkan berat badannya, tuntutan untuk tampil menarik sebenarnya adalah sebuah tekanan yang melelahkan, tetapi karena semua orang melakukannya ia mencoba mengikutinya walau masih merasa tidak nyaman, tidak seasyik dulu saat ia masih bekerja di Calzone ia bisa makan apa saja, disini ia harus menahan diri. Saat masih sekolah menengah keatas ia sadar menderita OCD (Obsessive Compulsive Disorder) yaitu masalah mental membuat pengidapnya melakukan suatu tindakan tertentu secara berulang-ulang, tiba di LA dengan banyak tekanan dari sosial media dan disekitar terdapat banyak orang-orang tampan, tingginya persaingan mengharuskannya untuk minum pil penenang.

Jumlah pengikut Wylie sebelum mengikuti eksperimen adalah 2443 pengikut di instagram, kontennya di instagram berisi tentang Real este, dan kehidupan sehari-harinya. Menurut Wylie ketenaran seperti sesuatu hal yang bagus dan semua orang menginginkannya jadi ia mencoba menjadi terkenal supaya dengan ketenaran ia bisa mengatasi masalahnya sendiri, mencari potensi yang ia punya lewat ketenaran yang akan dia miliki.

Nick dan tim merubah gaya berpakaian Wylie supaya dilihat sedikit rapi, dan terlihat layaknya seorang influencer. Wylie melakukan sesi foto bersama Nick dan tim berpura-pura bergaya tipe Viceroy, Santa Monica, menggunakan properti palsu mentega yang ditaburi bubuk coklat agar terlihat seperti coklat asli, memalsukan lokasi, memalsukan kegiatan

berkemah dengan tujuan mendapatkan endorsment melakukan perjalanan kemah gratis, melakukan pemotretan perjalanan bisnis di pesawat padahal sebenarnya tidak pergi kemana-mana hanya bergaya di depan layar monitor dengan pemandangan dari atas pesawat, mengganti jendela pesawat dg tempat tutup toilet seharga 12 dollar supaya terlihat sedang berada di pesawat kelas 1 atau terlihat naik jet pribadi. Setiap Wylie membuat unggahan ia meminta Nick membelikan pengikut, like, komen palsu disetiap supaya tidak terlambat dalam setiap unggahan dan terlihat bahwa itu adalah interaksi asli, hal itu cukup menguras waktu untuk Nick.

Selama proses eksperimen Wylie memiliki banyak like, komentar, dan pengikut pada akun instagramnya, dan ia menikmatinya. Hal itu tak berlangsung lama karena ia mendapat pesan secara beruntun yang melecehkannya dan membuatnya merasa tidak nyaman, ia memutuskan untuk mengunci akun instagramnya dan mulai berhenti mengunggah di akun instagramnya. Beberapa bulan ia tidak mengunggah foto akhirnya tim mencoba membuat Wylie melakukannya lagi, Wylie merasa resah karena ia memiliki banyak pengikut, takut dengan orang-orang tau ketika ia memulai mengunggah lagi tidak mendapatkan banyak like atau komentar palsu diunggahnya, sehingga orang-orang tau kalau itu tidak nyata jika unggahannya tanpa like dan komentar palsu.

Sesaat Wylie harus bergulat dengan kecemasan yang ia rasakan akibat sosial media dalam beberapa waktu, Nick dan tim memutuskan untuk menghentikan keterlibatan palsu di akun milik Wylie, hal itu cukup menjadi pilihan terbaik membantunya menghilangkan kecemasan. Ia dulu khawatir akan pendapat orang lain terhadap dirinya setiap ia mengunggah sesuatu, tetapi seiring berjalannya waktu ia sadar kalau itu bukan hal penting, kini Wylie bekerja ditempat baru yang lebih bisa menghargainya, tekanan dalam hidupnya sudah tidak dimiliki, semua hidup jadi lebih

nyaman dengan dirinnya, setiap dia mengunggah sebuah kiriman sudah merasa lebih nyaman.

3. Chris Bailey

Berasal dari Arizona dan pindah ke Los Angeles, ia seorang perancang busana yang memiliki toko pakaian, dan pecinta musik rap. Kesenangan Chris pada busana diawali saat masa SMA, keahliannya untuk membuat pakaian berawal dari mesin jahit tua yang dimiliki kakek dan neneknya di rumah, dari situ ia mulai belajar menjahit dari kakek dan neneknya. ia aktif dalam dunia fashion, Chris saat sekolah menengah keatas ia terpilih sebagai yang paling terkenal dan berbusana terbaik setiap tahunnya. di Los Angeles Chris memiliki sebuah distro fashion, ia sibuk mempromosikan toko pakaiannya dengan mengikuti banyak festival musik, konsep yang ia usung dalam menciptakan busananya adalah tidak ada duanya, Chris menyebutnya konsep 1-off yakni memasang grafis ke pakaian bekas.

Alasan Chris mengikuti eksperimen ini cukup berbeda dengan peserta lainnya ia merasa dulu ia menginginkan ketenaran, tetapi saat ini ia merasa berhak terkenal, ia ingin orang-orang merasakan apa yang dirasakan pada kehidupan nyatanya, ia ingin memberikan dampak yang lebih besar lewat media sosial. Chris memiliki produk pakaiannya sendiri, orang-orang datang ke toko pakaiannya dan bersenang-senang, ia menciptakan sebuah kebudayaan tapi menurutnya dampak itu terlalu kecil, ia membutuhkan jangkauan yang lebih luas. Konsep pakaian yang Chris sebut konsep 1-off yang tidak ada duanya, sama dengan ketenaran karena setiap orang ingin dikenal orang lain, baik oleh puluhan orang saja atau oleh seluruh dunia dengan ciri khasnya sendiri.

Tentu yang pertama kali Nick dan tim lakukan adalah merubah penampilan Chris menjadi layaknya para influencer, Chris harus berfoto di dinding pink polos Paul Smith yang terkenal di Los Angeles, berpura-pura

berlatih gym pribadi di Beverly Hills padahal sebenarnya berada di gudang tua di tengah kota untuk mendapatkan pengalaman sesi gim gratis, produk dan sponsor gratis, selanjutnya Nick dan tim membelikan Chris bot untuk pengikut sebanyak 7500 akun, like dan komentar palsu agar ungguhannya terlihat nyata.

Nick mengajak Chris untuk melakukan pemotretan di sebuah properti sewaan berbentuk jet pribadi palsu seharga 50 dollar perjam untuk sekali sewa untuk berpura-pura hidup mewah tetapi hasil foto itu tidak bisa Chris unggah di akun instagramnya karena kris merasa hal yang dilakukan adalah sirkus atau tipuan semata.

Selama Chris mengikuti eksperimen ia merasa tidak nyaman dengan apa yang diarahkan tim untuknya, ia merasa semua pemotretan yang dilakukan seperti sebuah pertunjukan sirkus, itu bukanlah dirinya, itu adalah tindakan yang aneh untuk dilakukan, mengunggah sesuatu yang bukan dirinya dan ia merasa tidak nyaman dengan like palsu dan komen palsu yang muncul pada akun instgaramnya. Instagramnya dicemari oleh “bot”

Chris lebih suka menunjukkan dirinya dan kegiatan yang dilakukannya karena chris prcy ia berpengaruh untuk sekitarnya dengan ataupun tanpa instagram. Chris merasa ia mempengaruhi setiap orang yang ia sentuh dan yang meluangkan waktu dengannya dengan cara memberikan energi ke orang lain dan membuat orang melihat dan merasakan diri Chris, jadi chris merasa tidak memerlukan melakukan pemotretan dalam jet palsu, banyak orang terlibat dalam menyiapkan kepalsuan ini untuk menyiapkan sebuah gambaran yang tidak sungguhan ada, menurutnya hal itu suatu hal gila.

Nick membelikan pengikut, like dan komentar untuk akun Chris, tidak seperti yang lain menerima itu semua dengan senang hati, Chris tidak menyukainya ia menganggap Nick mengotori instagramnya, banyak

komentar palsu yang ia hapus, bahkan ia sampai protes kepada Nick untuk tidak membelikannya pengikut terlalu banyak. Meski sudah melakukan protes pada Nick untuk tidak membelikannya banyak pengikut palsu.

Chris mendapatkan pesan pribadi di akunnya dari sebuah gym pribadi di Beverly Hills untuk mengajak Chris melakukan sesi gym pribadi secara gratis dengan syarat ditukar dengan sebuah postingan di akun instagramnya disertai lokasi tempat gym tersebut berada. Meski sudah sempat merasa diendors Chris memilih untuk tidak melanjutkan eksperimen ini, Chris ingin dikenal karena menjadi dirinya sendiri, orang tau tentang kisahnya dan latar belakangnya, ia merasa ketika ia datang audisi untuk menjadi influencer ia adalah orang yang sudah terbentuk secara karakter, baik pemikiran, penampilan, bertindak, selera musik, ketika tim mencoba menunjukkan sisi yang bukan Chris ia merasa itu bukan dirinya, Chris lebih memilih tidak dikenal orang tetapi menjadi dirinya yang sebenarnya, dari pada dikenal banyak orang tetapi menjadi orang lain yang palsu, Nick dan tim menghormati pilihan Chris, dan Chris juga merasa ingin orang-orang merasakan dan memahami keputusan apa yang ia lakukan, sebuah kejujuran dari hati, ia tidak bisa berpura-pura.

C. Scene Pembentukan Eksistensi dalam Film Fake Famous

1. Scan Wylie, Dominique, dan Chris dimake over oleh tim. Menit 27:34



Gambar C.1.1



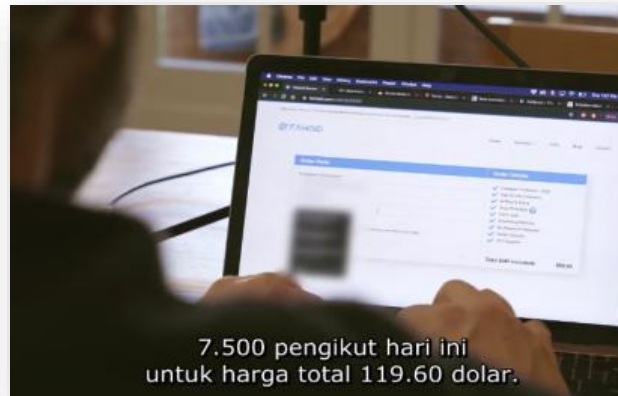
Gambar C.1.2



Gambar C.1.3

Dalam adegan diatas Sarah Frier seorang reporter teknologi dari Bloomberg menjelaskan “.... ketenaran di instagram bukan tujuan satu-satunya. Like, pengikut, penonton, semua ukuran itu telah menjadi indikasi di masyarakat kita untuk menjadi seseorang yang disukai dan punya kehidupan menarik dan berpengaruh pada penerimaan pekerjaan, berpengaruh untuk menjalani hubungan, berkencan, jika tidak berpartisipasi peluang yang orang lain dapatkan akan tertutup untuk kita...”

2. Scan Nick membelikan bot atau pengikut palsu untuk Dominique, Chris, dan Wylie. Menit 30:16



Gambar C.2.1

Adegan ini Nick mengatakan bahwa ia membelikan pengikut palsu untuk Dominique, Wylie, dan Chris biasa disebut bot, ia menjelaskan “.... singkatnya bot itu algoritma yang pura-pura jadi manusia di internet....” Nick menjelaskan “bot ini diciptakan peretas dan programmer yang menulis kode dan meramban di internet untuk mencuri identitas acak secara daring dengan mencuri foto-foto, nama, dan biodata orang. Lalu kode mereka mencampur semua, untuk membuat jutaan orang palsu yang bisa digunakan untuk mendapatkan like, komentar, pengikut, dan penonton jutaan orang sungguhan di media sosial (ruang virtual)....”

3. Scene Dominique berfoto berpura-pura berada di The Four Seasons padahal di aptment studio



Gambar C.3.1

Gambar

C.3.2

Adegan ini menceritakan bagaimana Nick dan tim berusaha membantu Dominique dalam mengambil foto, membuat kesan Dominique memiliki kehidupan mewah sama seperti para influencer.

4. Dom menggunakan properti kolam anak yang diisi air dan bunga mawar, memberikan kesan sedang melakukan spa di Vodas, Los Angeles



Gambar C.4.1



Gambar C.4.2

Adegan terlihat bagaimana Nick dan tim bekerja keras membantu Dominique melakukan pemotretan, mulai dengan membuat properti kolam mawar buatan, Nick membantu mengurangi silau saat pemotretan, dan penata rias membantu Dominique bergaya dengan mentimun, fotografer memotret Dominique dari atas, semua itu dilakukan untuk tampilan seperti di sebuah Voda spa, Santa Monica, supaya nantinya Dominique mendapatkan endorsment spa gratis.

5. **Dominique** berfoto berpura-pura berkemah di Redwood National State Park, California



Gambar C.5.1



Gambar C.5.2

Adegan memperlihatkan ia berpotret sedang berkemah di Redwood National State Park, California, untuk mendapatkan peralatan mendaki, perjalanan mendaki gratis dan sponsor, padahal sebenarnya dia sedang bergaya di halaman belakang dan tidak pernah melakukan kemah.

6. Dominique memalsukan sedang naik penerbangan kelas 1 atau sedang naik jet pribadi dengan bantuan kursi toilet



Gambar C.6.1



Gambar C.6.2

Adegan melakukan pemotretan berpura-pura berada di pesawat kelas satu atau jet pribadi, sedangkan sebenarnya Dominique hanya berada di depan layar monitor dengan pemandangan alam di atas pesawat dan bantuan kursi toilet yang dibeli Nick dengan harga 12 dolar memberikan kesan mewah.

7. Dominique dibuat seolah-olah sedang mengendarai mobil di pantai Malibu, California



Gambar C.7.1



Gambar C.7.2

Adegan memperlihatkan bagaimana penata rias membantu Dominique melakukan pengambilan gambar di mobil yang sedang berhenti dengan bantuan penata rias yang memegang pengering rambut dari luar mobil untuk memberikan kesan Dominique terkena angin, Dominique berpura-pura berada di pantai Malibu, California padahal sebenarnya ia berada di aptment studio.

8. Dominique melakukan pemotretan dengan Kenzie Harr



Gambar C.8.1



Gambar C.8.2

Kenzi mengajari Dominique bagaimana menjadi influencer, mereka melakukan pemotretan yang dibantu oleh banyaknya tim Kenzie yang terdiri dari fotografer, penata rias, busana, dan masih banyak lagi, Dominique dan Kenzie menyewa tempat mewah tersebut untuk lokasi pemotretan, menurut Taylor Lorenz seorang jurnalis teknologi dari New York Time mengatakan “.... yang tidak orang sadari saat melihat influencer dan berpikir “wow, itu kehidupan yang hebat” ... seringkali memang banyak usaha yang terlibat didalamnya...”

9. Scene Nick membuat coklat palsu untuk properti foto



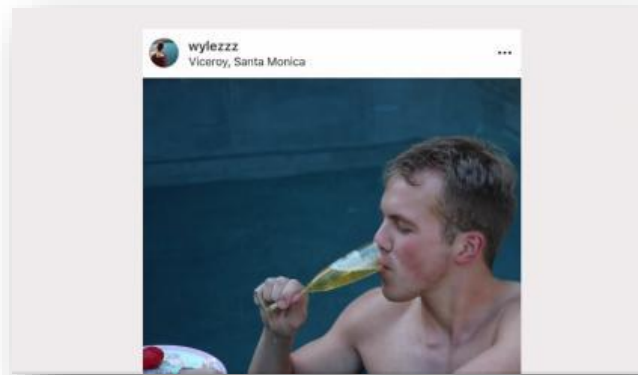
Gambar C.9.1

Nick membuat coklat palsu dari butter yang dipotong dadu kemudian diberikan taburan coklat bubuk, untuk memberikan kesan coklat asli yang nantinya akan digunakan untuk properti foto.

10. Scene Wylie berfoto menggunakan properti coklat palsu dengan berpura-pura berada di Viceroy, Santa Monica



Gambar C.10.1



Gambar C.10.2

Adegan Wylie beragaya seolah-olah berada di Viceroy, Santa Monica dengan menggunakan properti coklat palsu yang dibuat Nick, Nick membantu memegang properti piring, seorang audio, dan fotografer yang memotret Wylie dari jauh.

11. Wylie melakukan pemotretan kemah palsu di Lake Arrowhead dan Redwood National State Park, Calofornia



Gambar C.11.2



Gambar C.11.3

Wylie melakukan penangkapan gambar sedang kemah palsu di Lake Arrowhead, Redwood National State Park, California, untuk mendapatkan seponsor peralatan dan perjalanan kemah yang dibiayai total secara gratis.

12. Berpura-pura naik pesawat kelas 1 atau jet pribadi



Gambar 12.1



Gambar 12.2

Adegan sedang memalsukan naik pesawat kelas satu dengan bantuan kursi toilet seharga 12 dollar yang dipegang oleh Nick menggunakan latar monitor pemandangan dari luar jendela pesawat.

13. Nick menunjukkan pada Wylie bagaimana ia membeli bot pengikut, like, dan komentar palsu untuk akunnya dan akun Dominique, Chris



Gambar C.10.1



Gambar C.13.2

Nick menjelaskan bagaimana cara ia membuat Wylie dan yang lain memiliki banyak pengikut, disisi lain ia juga mengatakan “semakin banyak akun palsu yang anda beli, semakin banyak like dan komentar palsu yang anda perlukan” ia membelikan beberapa kali sehari

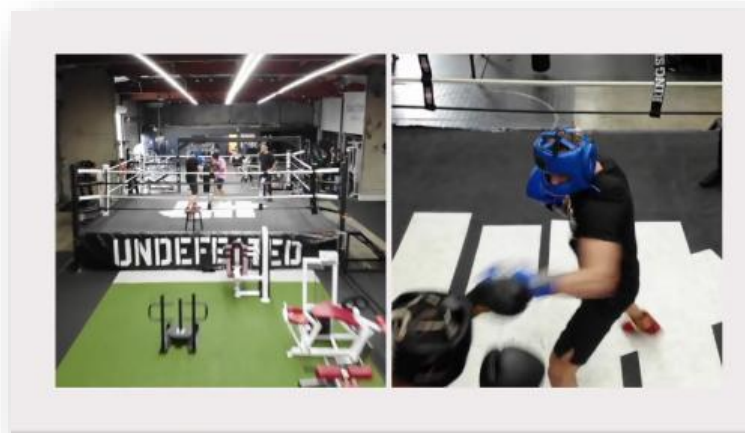
14. Chris membuat video dengan drone sedang latihan gym di Beverly Hills padahal sebenarnya ia berada di sebuah gudang di tengah kota



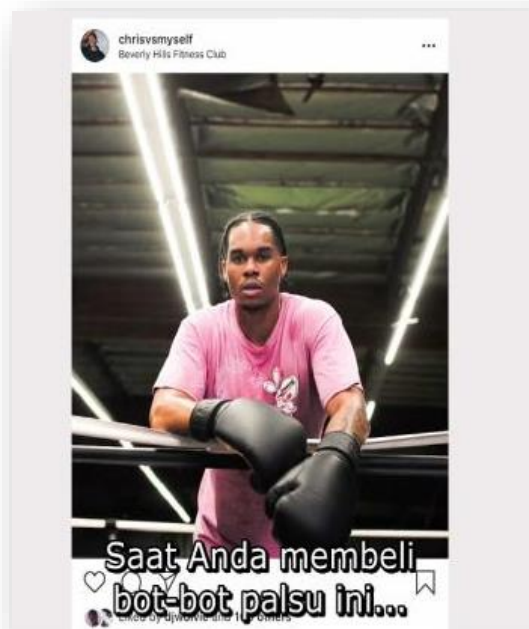
Gambar C.14.1



Gambar C.14.2



Gambar C.14.3



Gambar C.14.4

Memperlihatkan Chris sedang berpura-pura melakukan sesi gym di salah satu gym pribadi di Beverly Hills dengan membuat video drone palsu sedang bertanding di ring, dilakukan demi mendapatkan sesi gym gratis.

15. Chris berfoto di jet pribadi yang disewa Nick



Gambar C.15.1

Chris melakukan pemotretan memalsukan ia sedang naik jet pribadi, Nick menyewa jet pribadi seharga 50 dollar perjam, namun Chris merasa tidak nyaman dengan itu Chris mengatakan “.... hal itu tidak pas dengan dirinya, seperti sirkus, aku lebih suka menunjukkan diriku dan kegiatanku yang kulakukan karena aku percaya aku berpengaruh dengan atau tanpa instagram. Menurutku aku mempengaruhi setiap orang yang kusentuh dan setiap orang yang menghabiskan waktu di dekatku, menyerap energi itu dan menyaksikan siapa aku jadi aku tidak perlu melakukan pemotretan jet palsu lagi. Aku tidak perlu melakukan ini. Ada begitu banyak yang terlibat dalam merencanakan kepalsuan dan menggambarkan sesuatu yang sungguh tidak ada itu cukup gila bagiku....”

D. Scene Hiperrealitas dalam Film Fake Famous

1. Scene Chris mendapatkan sesi gym gratis dari gym pribadi di Beverly Hills



Gambar D.1.1

Adegan memperlihatkan Chris mendapatkan sesi gym gratis di Royal Personal Training, dialog Nick menjelaskan jika Chris mendapatkan pesan menanyakan apakah ia mau sesi gym gratis dan ditukar dengan satu unggahan di akun instagramnya.

2. Chris memutuskan untuk berhenti dari eksperimen



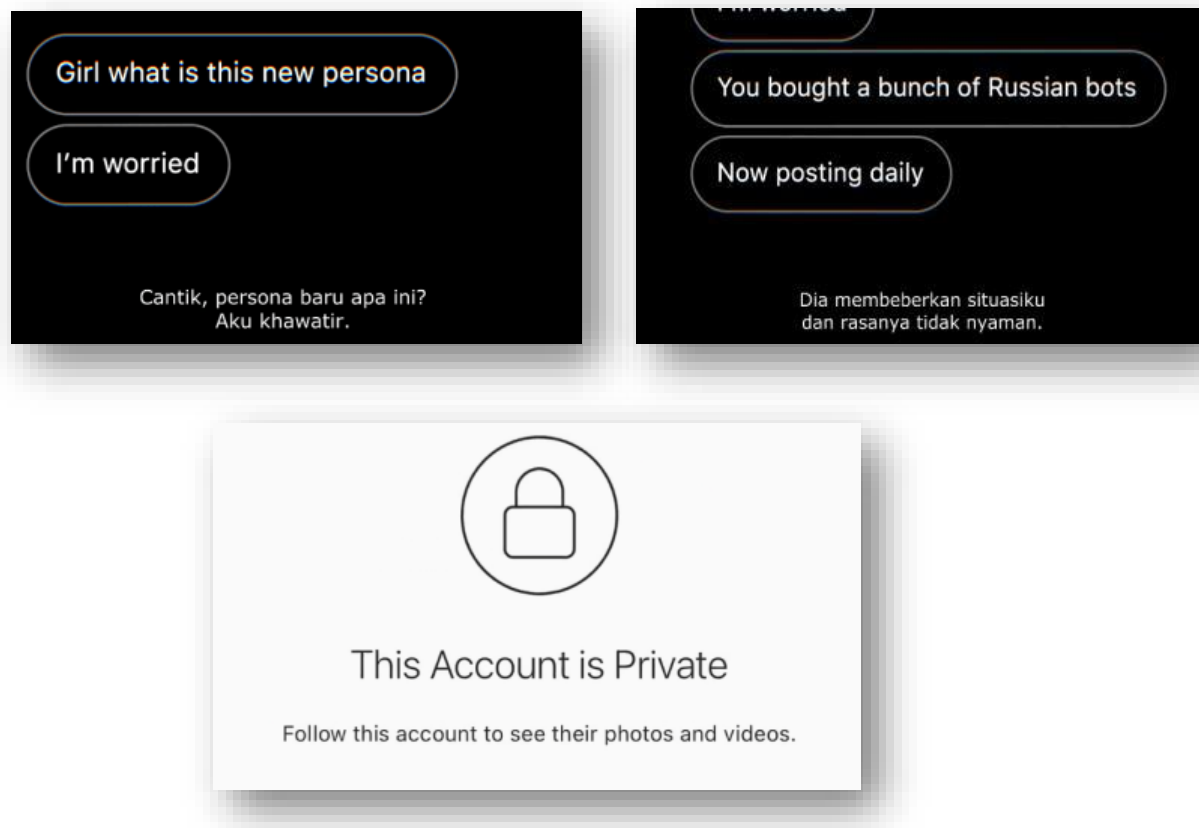
Gambar D. 2.1



Gambar D. 2.2

Dalam adegan ini Chris mengobrol dengan Nick mengatakan apa yang dia rasakan dan tidak ingin memalsukan kehidupannya “..... Aku mau terkenal karena menjadi diriku sendiri, aku mau orang tau siapa aku yang sebenarnya karena tau kisah ku dan latar belakangku , aku tidak butuh rombak penampilan, aku tidak butuh penata gaya, jadi, apa yang orang-orang ini akan lakukan untukku ? aku lebih baik miskin tapi nyata, dari pada kaya tapi palsu, dan itu faktanya, aku tidak mau melakukan apa saja, tapi jika kau menanyaiku mana yang ku pilih seratus ribu pengikut palsu atau seratus yang asli ? aku akan selalu pilih yang asli, aku ingin orang memahami ini, aku tidak bisa memalsukannya.....”

3. Wylie mendapatkan dampak negatif dari ketenaran ia dilecehkan



Gambar D.3.3

Wylie menjelaskan apa yang ia rasakan selama eksperien berlangsung bahwa pada mulanya ia menikmati sampai suatu ketika ada seseorang yang melecehkannya "... aku mulai cemas karena beberapa orang atau lebih tepatnya satu orang terus mengirimiku pesan tentang bot dan naiknya (pengikut) cepat sekali.... suatu pagi ketika bangun dan punya 12000 pengikut dan itu agak menakutkan, tapi aku rasa dia tau dan bertanya apa yang terjadi ? agak kasar menanyakannya dan itu membuatku tidak nyaman.... dia membeberkan situasiku dan rasanya tidak nyaman, rasanya tidak menyenangkan.... lalu aku menyetel akun instagramku ke pribadi..."

4. Wylie merasa lebih baik



Gambar D.4.1



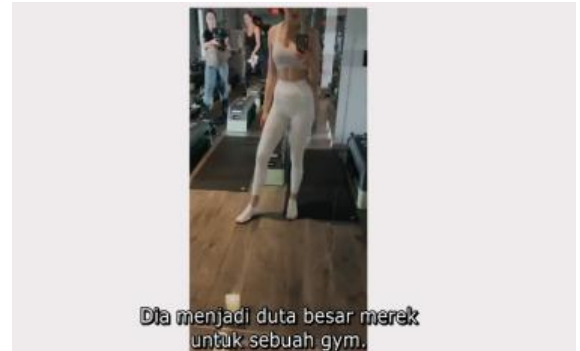
Gambar D.4.2

Nick menjelaskan setelah tim menghilangkan interaksi bot dalam akun Wylie itu menjadi pilihan terbaik “....bergulat dengan kecemasan media sosial memerlukan waktu...” Wylie mengatakan dulu ketika ia memasang unggahan, ia tidak nyaman dengan dirinya, khawatir pendapat orang lain terhadapnya “..... saya baru sadar kalau itu tidak penting. Saya dapat pekerjaan baru, saya bekerja di tempat dimana saya dihargai dan itu luar biasa. Setelah tidak memiliki tekanan itu saya lebih nyaman dengan diri saya, kini saat saya mengunggah sesuatu rasanya menyenangkan lagi...”

5. Dom mendapatkan banyak produk-produk dari brand-brand dan banyak pengalaman yang di dapat untuk ditukarkan dengan diiklankan di akun instagramnya



Gambar D.5.1



Gambar D.5.2

Dominique berjaya menjadi seorang influencer dia mendapatkan banyak endorsement dan menjadi duta besar merek sebuah gym, ketika Dominique ditanya oleh Nick bagaimana ia mendapatkan ini semua, ia menjawab “....aku punya banyak pengikut, aku seorang influencer....” yang harus dilakukan oleh Dominique adalah mengunggahnya dan menandai perusahaan atau brand tersebut. Nick menjelaskan mengapa Dominique mendapatkan semua itu “.... orang-orang mengira Dominique seorang influencer yang terkenal...”

6. Dom mendapat ajakan perjalanan VIP bersama influencer lainnya ke Las Vegas untuk pemotretan dan ke pameran dagang



Gambar D.6.1



Gambar D.6.2



Gambar D.6.3



Gambar D.6.4

Dominique mengikuti undangan untuk melakukan perjalanan ke Las Vegas untuk agenda pemotretan dan pergi ke pameran dagang, lokasi pertama yang ia disebut gurun, lokasi kedua disebut taman bermain yang sudah tidak digunakan, hari selanjutnya dilanjutkan pergi ke pameran dagang. Dominique mendapatkan sandal empuk saat pameran, beberapa influencer mendekati merek-merek untuk diajak bekerja sama. Dominique berpendapat “.... Menurutku, semua gadis ini hasilkan lebih banyak uang membuat unggahan itu sebabnya mereka mendekati merek-merek...”

7. Dom mendapatkan banyak panggilan untuk audisi akting



Gambar D.7.1



Gambar D.7.2

Adegan Dominique melakukan audisi untuk yang kedua kalinya ia bercerita mendapatkan sambutan yang berbeda dari biasanya, ia mengatakan “..... fotografer menyukai instagram mu, lalu aku melakukan pemotretan dan audisi sebentar..... aku tidak pernah mendapatkan sambutan hangat seperti ini selama audisi, beberapa jam setelah selesai aku dihubungi dan mendapatkan peran...” orang lain memperlakukannya secara berbeda setelah melihat jumlah pengikutnya di instagram.

8. Dom mendapatkan kesempatan liburan gratis yang seluruhnya dibiayai



Gambar D.8.1



Gambar D.8.2

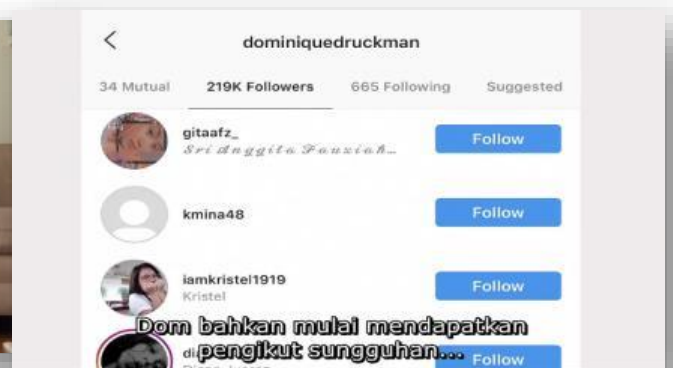
Nick menjabarka “.... ia (Dominique) dapat kemitraan berbayar dari perusahaan tata rias, perhiasan dan kami baru dapat kesempatan ini, stempel ketenaran influencer, liburan yang dibiayai sepenuhnya, yang termasuk kamar hotl gratis untuk Dominique dan seorang teman, uang

belanja seribu dollar, layanan minuman di klub, makan malam di restoran bintang lima, dan perawatan spa, Dominique hanya perlu mengunggah semua pengalaman ini di instagramnya dengan manandai hotel dan spa tersebut dan memastikan pengikutnya melihatnya...”

9. Dominique mendapat endorsment dan pengikut asli di Masa pandemi



Gambar D.9.1



Gambar D.9.2

Dalam dialog Nick mengatakan “...saat ekonomi global mulai jatuh (karena pandemi covid-19) dan jutaan orang kehilangan pekerjaan, bisnis begitu putus asa menjual produk mereka sehingga mereka masih mengiriminya (Dominique) produk-produk gratis....” “...Dominique bahkan mendapatkan pengikut sungguhan ribuan jumlahnya karena orang terjebak di rumah dan menghabiskan waktu lebih di media sosial dan mengira dia sungguh terkenal..” bahkan videonya membuka tutup toilet elektronik viral tanpa like dan komen palsu dari Nick, orang-orang mengikuti Dominique mengira ia adalah orang yang terkenal dan seorang influencer.

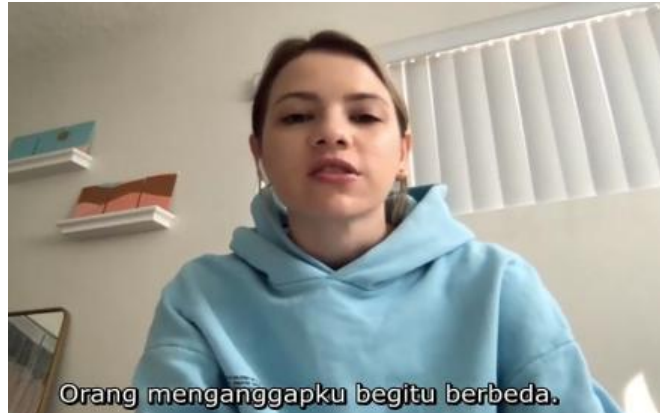
10. Dom mengerti makna ketenaran lewat peristiwa pandemi covid



Gambar D.10.1



Gambar D.10.2



Gambar D.10.3

Adegan bagian akhir adalah Dominique diwawancara oleh Nick mengenai makna ketenaran setelah eksperimen dilakukan, setelah masa pandemi covid-19 Dominique jadi mengerti arti ketenaran, “....aku jadi sering menyadari betapa palsunya semua ini,...” “.... apa yang bisa dilakukan ketenaran bila digunakan dengan benar... dalam sosial media (ruang virtual) dia melihat orang seperti John Legend menggunakan bakat dan ketenarannya untuk menghadirkan kesenangan dan kebahagiaan....” “... dan melihat orang yang mampu menjangkau pengikut mereka...” seperti para influencer menyumbang ribuan dollar untuk bank makanan, dan rumah sakir. Ketika orang lain mampu menghibur orang lain menurutku itu luar biasa, sama saat video dia viral dan membuat orang lain tertawa “....menurutku itu luar biasa dan menurutku itu sesuai dengan ketenaran, lalu ada para influencer....” influencer yang masih mengunggah kepalsuan mereka yang masih mengunggah foto bahwa mereka bisa berlibur ketika masa pandemi saat ini, memanfaatkan peristiwa yang terjadi saat pandemi untuk berfoto-foto, Nick menjelaskan “....ini bukan hanya soal pengikut palsu, foto bohongan, dan ketenaran palsu tapi tentang para influencer membuat tidak merasa lebih baik dengan diri anda sendiri. Seluruh konsep influencer itu adalah untuk membuat anda merasa lebih

buruk..... ini bukan ketenaran, semua ini telah dicap dengan salah....” Dominique juga mengatakan “.... semua begitu dangkal dan dibuat-buat, melihat bagaimana para gadis (influencer) di belakang layar, dan bagaimana orang-orang melihatnya, sangat menyedihkan, orang berfikir aku berbeda setelah melihat jumlah pengikut...”

11. Justine Bateman Menjelaskan jika influencer tidaklah terkenal



Gambar D.10.1f

Justine Bateman mengatakan jika “anda tidak benar-benar terkenal. Anda jelas tidak dikagumi karena memiliki keahlian khusus. Anda menjajakan produk. Ada semacam pembawa acara informasial....”

BAB IV

ANALISIS HIPERREALITAS DALAM FILM FAKE FAMOUS

A. Hiperrealitas dalam Film Fake Famous

Berdasarkan analisis penulis menggunakan konsep hiperrealitas Jean Baudrillard ditunjukkan dalam 4 bagian, *Pertama* berawal dari perilaku konsumtif seperti melakukan make over (perubahan penampilan) di salon terlihat pada gambar C.1.1, C.1.2, C.1.3, pembelian bot terlihat pada gambar C.2.1, C.13.1, C.13.2 untuk meningkatkan pengikutnya, like, komentar di akun instagram Dominique, Wylie, dan Chris. proses konsumtif di atas tidak lagi membeli sesuatu untuk nilai kebutuhan diri, tetapi untuk mengikuti keinginan nilai tanda yang dibentuk, nilai tanda di sini berupa ketenaran yang dilihat dari jumlah pengikut di akun Instagram, itulah mengapa tim membelikan Dominique bot pengikut, like, dan komentar di akunnya agar menciptakan kesan cap sebagai seorang influencer terkenal.

Kedua proses simulasi, banyaknya kepalsuan yang diciptakan di Instagram, yang terlihat dari Dominique dan tim melakukan pemotretan berpura-pura berada di The Four padahal hanya berada di apartment studio, terlihat pada gambar C.3.1, C.3.2, Dominique melakukan pemotretan menggunakan properti kolam anak untuk memberikan kesan seolah-olah ia sedang melakukan spa di Vodal, Los Angeles, terlihat dari gambar C.4.1, C.4.2, Wylie berfoto menggunakan coklat palsu berpura-pura dia berada di Viceroy, Santa Monica padahal berada di tempat yang sama dengan Dominique di apartment studio, terlihat pada gambar C.9.1, C.10.1, C.10.2, Dominique dan Wylie berpura-pura berkemah di Redwood National State Park California padahal sedang berada di halaman belakang apartment studio, terlihat pada gambar C.5.1, C.5.2, C.11.2, C.11.3 Dominique dan Wylie memalsukan sedang naik penerbangan kelas 1 padahal sebenarnya ia sedang berfoto menggunakan bantuan tutup toilet,

terlihat gambar C.6.1, C.6.2, 12.1, 12.2 Dominique dibuat seolah-olah sedang mengendarai mobil di pantai Malibu, California padahal sedang berada di apartment studio, terlihat di gambar C.7.1, C.7.2, sedangkan Chris ia membuat video menggunakan drone seolah-olah sedang gym di Beverly Hills padahal sebenarnya berada di gudang di tengah kota, terlihat pada gambar C.14.1, C.14.2, C.14.3, C.14.4, Chris melakukan pemotretan di jet pribadi palsu yang disewa Nick, terlihat di gambar C.15.1. Ketika semua pemotretan yang dilakukan Dominique, Wylie, dan Chris merupakan tanda guna menunjukkan seolah-olah hidup seperti seorang selebgram agar Dominique juga bisa mendapatkan sponsor perjalanan mendaki gratis, peralatan mendaki gratis, trip liburan mewah gratis, sesi gym gratis dan lainnya dari brand-brand yang melihat akun instagram mereka, Dominique, Wylie, dan Chris melakukan ini semua untuk mendapatkan ketenaran supaya ia dicap menjadi seorang influencer, melakukan pemotretan yang sebenarnya hanya mengikuti trend yang sama dilakukan influencer lainnya, tidak menjadi sosok yang seperti dirinya sendiri, pemotretan yang dia lakukan penuh dengan kepalsuan diusahakan untuk mencerminkan seorang influencer yang identik dengan kemewahan, sehingga tim membuat Dominique terlihat memiliki kehidupan mewah yang jauh berbeda dari kehidupan nyata Dominique yang bekerja di toko pakaian dan merintis untuk masuk ke dunia seni peran. meskipun di dalam prosesnya terjadi banyaknya kepalsuan yang disajikan di akun instagramnya, membuat berkurangnya tingkat kesadaran untuk membedakan antara yang asli dan palsu di instagram menjadi rancu dan sukar dibedakan, dikarenakan banyaknya kepalsuan yang disajikan ke media.

ketiga simulakra dalam film Fake Famouse terjadi saat Kenzie Harr menawarkan Dominique untuk melakukan pemotretan bersama dengan timnya, yang terdiri dari penata rias, busana, fotografer, dan masih banyak lagi untuk membantu kesuksesan pemotretan yang akan mereka lakukan, seperti pada gambar C.8.1, C.8.2. dari sini peneliti melihat bahwa Kenzie berpikir bahwa Dominique benar-benar seorang influencer, dari foto-foto yang diunggah Dominique, membuat Kenzie menawarkan

diri untuk mengajarkannya menjadi seorang influencer juga seperti dirinya, Kenzie sama dengan yang lainnya sulit untuk membedakan mana yang asli dan mana yang palsu, karena batasan antara yang asli dan yang palsu sudah menghilang digantikan dengan dunia imanjner yang diciptakan tim Nick kepada Dominique untuk menggambarkan bahwa ia adalah seorang influencer di instagram.

keempat terakhir terjadinya hiperrealitas dimana dengan media yang ada antara yang asli dan rekayasa sudah menjadi satu, berseliweran terlalu banyak membuat kebenaran, kepalsuan, otentisitas, persoalan, tampah sudah tidak berlaku di era saat ini. Setelah yang di unggah Chris dan Dominique akhirnya mereka mendapatkan banyak tawaran nyata, ia mendapatkan sesi gym gratis di gym Beverly Hills, Dominique mulai mendapatkan banyak produk-produk secara gratis yang ditukan dengan sebuah unggahan di akun instagramnya, terlihat pada gambar D.5.1, D.5.2, Dominique mendapatkan perjalanan VIP bersama dengan influencer lainnya ke Las Vegas untuk pemotretan dan pameran dagang, di hari pertama ia bersama influencer yang lainnya melakukan pemotretan gurun dan lokasi kedua di taman bermain yang sudah tidak digunakan, hari kedua Dominique dan lainnya menghadiri pameran dagang, disana ia mendapatkan sandal empuk, Dominique melihat beberapa influencer mendekati beberapa brand-brand untuk diajak kerjasama, terlihat pada gambar D.6.1, D.6.2, D.6.3, D.6.4, Dominique mendapatkan panggilan audisi akting serta mendapat sambutan yang ramah berbeda dari sebelumnya Dominique mengatakan “aku tidak pernah mendapatkan sambutan hangat seperti ini selama audisi, beberapa jam setelah selesai aku dihubungi dan mendapatkan peran” terlihat pada gambar D.7.1, D.7.2, Dominique mendapatkan kemitraan berbayar dari perusahaan tata rias, perhiasan, kesempatan untuk liburan gratis yang mana seluruhnya dibiayai, mulai dari hotel gratis, belanja 1000 dollar, layanan minum di klub, makan malam di restoran bintang lima, perawatan spa gratis, dengan cap influencer yang ia tukar dengan mengunggah semua pengalamannya ke akun instagramnya dan memastikan pengikutnya melihatnya, terlihat pada gambar D.8.1, D.8.2. Namun sebelum semua itu terjadi

pandemi covid-19 menyerang dunia, semua tempat ditutup, dan perjalanan yang dilakukan dibatalkan, meskipun demikian di tengah-tengah pandemi global, krisis ekonomi, Dominique masih mendapatkan banyak produk gratis seperti, penutup toilet elektronik dan video unboxing (membuka) paket toilet tersebut diunggah video tersebut viral tanpa bantuan bot dari Nick, Dominique mulai memiliki pengikut sungguhan, tidak mendapatkan bantuan dari bot. di tengah pandemi banyak tempat ditutup, para influencer masih banyak yang mengunggah mereka sedang berlibur di pantai, tetapi disisi lain Dominique juga melihat John Legend melakukan live streaming dengan bakatnya bernyanyi untuk menghibur orang-orang yang tidak bisa kemana-mana, Dominique melihat jika ketenaran dipakai untuk sebuah kebaikan itu benar-benar menghibur membuat orang lain tertawa disaat-saat pandemi menurutnya itu luar biasa, ia melihat betapa palsunya semua ini betapa seseorang melihatnya secara berbeda setelah melihat jumlah pengikutnya, Nick juga menjelaskan bahwa semua ini bukan hanya foto bohong, pengikut palsu, dan ketenaran palsu tentang para influencer membuat diri tidak merasa lebih baik dari diri sendiri, terlihat pada gambar D.10.1, D.10.2, D.10.3, Justine Bateman seorang pengarang “Fame; The Hijacking of Reality” mengatakan jika ketenaran saat ini tidak dikagumi karena memiliki keahlian khusus seperti dulu yang harus memiliki kemampuan, entah itu akting, menyanyi, dan lain sebagainya, terlihat pada gambar D.10.1f

Ketika ia mendapatkan cap seorang influencer orang lain memperlakukannya secara khusus karena mengira ia benar-benar seorang yang tenar, masyarakat melihat ketenaran hanya dari angka jumlah pengikut di instagram tanpa memperhatikan pengikut asli atau bukan, influencer mendapatkan ketenarannya bukan karena bakat yang dimiliki tetapi dilihat dari jumlah pengikut saja. Yang bahkan pengikut ini bisa dipalsukan dengan membeli pengikut palsu lewat bot seperti dilakukan oleh Nick untuk para peserta eksperimen, ini menunjukkan bahwa orang sudah terkecoh dan susah membedakan mana pengikut asli dan mana pengikut palsu, orang tak melihat lebih teliti secara kualitas, mereka hanya melihat kuantitas banyaknya pengikut. Para

influencer hanya mempromosikan produk-produk, atau bahkan mempromosikan diri sendiri, mengarahkan para pengikutnya untuk membeli produk-produk yang mereka promosikan, membuat para pengikutnya menjadi orang yang berlebihan dalam membeli barang, influencer banyak mengunggah kehidupan-kehidupan mewah yang dijalannya mereka tak hanya mempromosikan produk tetapi juga menyebarkan nilai tanda suatu barang, kehidupan yang mereka jalani, seperti Dominique yang melakukan pemotretan bergaya glamor bersama Kenzie, membuat para pengikutnya mengikuti kehidupan glamor seperti yang Dominique lakukan, ketika membeli tidak memperhatikan nilai kegunaan suatu barang lagi tapi lebih memperhatikan nilai tanda yang ada dalam suatu barang.

Dalam wawancara terakhir yang dilakukan oleh Nick kepada Dominique, Dominique merasa betapa palsu semua ini orang-orang yang ada di dalamnya tak sebahagia yang ditampilkan, bagaimana para influencer yang dia temui dibalik kamera, apa yang mereka unggah berbeda dari kenyataan, dan bagaimana dunia melihat mereka, banyak kepalsuan disana, banyak kebahagiaan palsu yang dibuat, Dominique mengatakan “....semua begitu dibuat-buat dan dangkal...” orang-orang didalamnya terkecoh, serta resah karena terus terobsesi menginginkan ketenaran, membutuhkan lebih banyak pengikut, selaras ketika Dominique ditawari bot lagi ia masih mau karena ia sudah merasakan ketenaran menjadi influencer.

Dominique menyadari arti ketenaran ketika pandemi covid-19 menyebar keseluruh dunia, ketika ketenaran digunakan dengan benar seperti yang dilakukan Jhon Legent, influencer menyumbangkan uangnya ke bank makanan, dan juga ke rumah sakit, ketika videonya viral dan mampu menghibur banyak orang dikala pandemi, ia mulai mendapatkan pengikut asli karena banyak orang di rumah terjebak di media sosial dan orang-orang itu mengira Dominique benar terkenal hingga memutuskan untuk mengikutinya. Dominique mendapat perlakuan khusus dari orang-orang sekitarnya seperti dari agensi yang memanggilmnya untuk audisi, dia disambut dengan begitu ramah berbeda dari sebelumnya.

Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan hiperrealitas dalam ruang virtual di film “Fake Famous” adalah apa yang diusahakan Dominique dan tim Nick untuk mendapatkan ketenaran di ruang virtual instagram dianggap sebagai sebuah kebutuhan karena banyak influencer melakukan hal tersebut, ia mengusahakan dengan berbagai usaha untuk mewujudkannya, seperti melakukan pemotretan dengan properti palsu, melakukan make over, hal tersebut juga didukung oleh sosial yang melihat Dominique secara berbeda setelah ia memiliki banyak pengikut di akun instagramnya, jadi dalam film Fake Famous antara individu Dominique dan masyarakat sama-sama terjebak di dunia hiperrealitas dunia semu di instagram, yang melihat seseorang dari jumlah pengikutnya, tidak seperti dulu seseorang terkenal dengan keahlian khususnya contoh berakting, menyanyi, menulis, komedi, dan lain sebagainya.

B. Pembentukan Eksistensi Diri dalam Film Fake Famous : Tinjauan Filsafat Muhammad Iqbal

Pembentukan eksistensi diri yang baru, yang ingin ditampilkan di instagram dalam film fake famous bisa dilihat dari bagaimana Nick dan tim melakukan berbagai cara untuk membuat ke tiga orang terpilih mendapatkan ketenarannya, antara lain

A. Melakukan Make Over atau Perubahan Penampilan

Nick dan tim bekerja sama dalam merubah penampilan ketiga peserta. Dominique, Wylie, dan Chris ketiganya dibawa ke salon kecantikan melakukan perawatan secara menyeluruh mulai dari menata rambut, perawatan kuku, hingga ke busana, untuk menunjang penampilan mereka sebelum menjadi infuencer, terlihat pada gambar C.1.1, C.1.2, C.1.3.

Disini Nick dan tim melakukan perubahan penampilan dengan mengamati bagaimana influencer berpenampilan untuk mendapatkan hasilnya, berupa makna bagaimana influencer berpenampilan, sehingga membentuk kognisi / keyakinan seperti apa seorang influencer berpenampilan, membuat Nick dan tim termotivasi untuk membuat 3 peserta eksperimen mendapatkan ketenaran dengan mengikuti penampilan influencer, Nick dan tim jadi tau harus berperilaku untuk menjadikannya seperti influencer, sehingga bisa membentuk eksistensi diri seorang influencer.

B. Melakukan Pemotretan

Dalam proses pemotretan yang berlangsung Nick dan tim membuat ketiga peserta melakukan di tempat-tempat yang banyak di kunjungi influencer, di tempat pink wall (tembok merah jambu), dalam proses pemotretan Nick menggunakan properti palsu seperti coklat batang diganti dengan butter yang dipotong dadu kemudian ditaburi bubuk coklat saat pemotretan Wylie membuat lokasi seolah-olah berada di Viceroy, Santa Monica, terlihat pada gambar C.9.1, C.10.1, C.10.2 selanjutnya untuk memberikan kesan seakan Dominique sedang berada di tempay Voda Spa Nick menggunakan kolam anak yang diisi air dan bunga mawar, terlihat pada gambar C.4.1, C.4.2, selanjutnya Dominique dan Wylie berfoto seolah-olah sedang berkemah di Redwood National State Park padahal sebenarnya berada di halaman belakang studio apartment, terlihat pada gambar C.5.1, C.5.2, C.11.3, C.11.3 Chris berfoto sedang melakukan gym di Beverly Hills padahal sebenarnya berada di gudang tengah kota, terlihat pada gambar C.14.1, C.14.2, C.14.3, C.14.4, menyewa properti jet pribadi seharga 50 dollar, terlihat dari gambar C.15.1

C. Melakukan Pembelian Bot

Disini Nick melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah pengikut dikarenakan indikator yang digunakan untuk melihat ketenaran seseorang di media instagram adalah banyaknya jumlah pengikut, like, dan komentar. Untuk mewujudkannya supaya terlihat nyata memiliki banyak pengikut, Nick membelikan bot untung masing-masing peserta eksperimen, terlihat pada gambar C.2.1, C.13.1.

Ini menunjukkan adanya pembentukan eksistensi diri bahwa mereka adalah seorang influencer yang memiliki banyak pengikut, like, dan komentar. Memperlihatkan banyaknya interaksi yang terjadi antara mereka dengan pengguna lain di instagram.

Banyaknya jumlah pengikut membuat banyak orang percaya bahwa mereka adalah seorang influencer, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perusahaan dan brand-brand yang endorsment kepada mereka supaya produk-produk brand-brand ini bisa diiklankan di akun instagram mereka untuk meningkatkan penjualan brand dan perusahaan. Melihat ketenaran dari banyaknya jumlah pengikut secara sepihak tanpa memperhatikan apakah para pengikut itu nyata atau akun palsu yang dibuat oleh bot, karena jika mengiklankan produk mereka pada akun yang memiliki interaksi palsu tidak menyebabkan perubahan pada penjualan mereka karena tidak ada orang asli yang melihatnya sehingga tidak ada orang asli yang melihat endorsment tersebut.

Nick yang pada akhirnya terus menerus melakukan pembelian bot untuk membuat interaksi palsu di akun-akun para peserta eksperimen hingga mengganggu keseharian Nick untuk beraktifitas, bahkan dilakukan dari pagi hingga malam hari hal ini dilakukan untuk membuat interaksi terjadi saat itu juga ketika Dominique, Wylie, dan

Chris mengunggah sebuah kiriman, dilakukan supaya interaksi palsu ini terlihat nyata karena tidak kehilangan momentum untuk memperlihatkan bahwa mereka adalah seorang influencer yang memiliki banyak like dan komentar dalam setiap unggahan mereka.

Proses diatas menjadi bentuk pembentukan eksistensi diri oleh para peserta eksperimen, citra diri yang dibangun ini ingin menunjukkan kepribadian sebagai influencer pada umumnya yang memiliki kehidupan yang mewah, kemewahan yang ingin dibangun peserta eksperimen ini jauh berbeda dengan keseharian yang mereka jalani sehari-hari, dalam proses pembentukan eksistensi diri banyak melakukan pemalsuan, eksistensi diri yang diperlihatkan Chris jauh berbeda dengan yang ada di dunia nyata / kesehariannya, Nick dan tim membentuk eksistensi diri Chris menjadi pribadi dengan kehidupan mewah, sebagai influencer kebugaran, melakukan perombakan penampilan. Pembentukan eksistensi diri yang dibentuk Nick dan Tim lewat usaha melakukan make over, pembelian bot, pemotretan palsu mencoba menampilkan eksistensi diri kepada Wylie dan Dominique yang kurang lebih sama, menunjukkan kehidupan mewah yang seolah-olah mereka jalani, mengunggah keseharian yang mereka jalani seperti sedang melakukan pemotretan, mempromosikan produk yang di iklankan layaknya seorang influencer.

pembentukan eksistensi diri yang diperlihatkan lewat banyaknya pengikut dengan pembelian pengikut palsu dengan bot sehingga pengikut asli dan palsu bercampur menjadi satu nilai tanda ketenaran yang sukar dibedakan, pemalsuan nilai tanda dalam pemotretan yang mempertunjukkan kemewahan lewat properti palsu yang sebenarnya jauh dari kata mewah.

Eksistensi disini dilihat dari kesuksesan tokoh Dominique yang bisa mendapatkan ketenaran yang dilihat dari :

A. Mendapatkan cap seorang influencer

Cap influencer ini Dominique dapatkan dari banyaknya pengikut pada akun instagramnya, seperti yang sudah peneliti jabarkan diatas dan bab sebelumnya bahwa banyaknya jumlah pengikut yang Dominique dapatkan dengan cara Nick membeli pengikut palsu menggunakan bot, terlihat pada gambar C.2.1, C.13.1 membuat tercampurnya antara pengikut yang asli dengan yang palsu, dan sulit untuk dibedakan.

Orang-orang hanya melihat banyaknya jumlah pengikut yang Dominique miliki tanpa memperhatikan pengikut itu adalah pengikut palsu atau pengikut asli, Selain membeli bot usaha untuk mendapatkan ketenaran adalah mengunggah foto dan video pendek di instagram, dalam usaha tersebut Nick dan tim membuat berbagai set berfoto dengan latar tempat yang bermacam-macam dan properti tiruan yang sukar dibedakan dengan yang asli, semua itu dilakukan karena obsesi untuk mencapai ketenaran, ingin dikenal banyak orang, menginginkan keberadaanya dilihat oleh orang-orang lewat eksistensinya di ruang virtual, orang-orang melakukan berbagai cara untuk mendapatkan ketenaran, tidak memperhatikan cara yang dilakukan, dengan memalsukannya sama saja dengan membohongi, menipu, orang lain.

dalam dialognya “anda jelas tidak dikagumi atas keahlian atau bakat tertentu. Anda tidak benar-benar terkenal” menjelaskan jika influencer terkenal bukan karena bakat yang dimiliki terlihat pada gambar D.10.1f

B. Mendapatkan banyak endorment atau sponsor berupa produk-produk dan pengalaman-pengalaman seperti treatment atau perawatan

kecantikan secara gratis yang ditukar dengan sebuah unggahan pada akun Dominique supaya para pengikutnya bisa tertarik dan membeli produk atau melakukan hal yang sama seperti yang Dominique lakukan, terlihat pada gambar D.5.1, D.5.2, D.6.1, D.6.2, D.6.3, D.6.4, D.7.1, D.8.1, D.9.1 hal ini juga membuat pengikutnya melakukan pembelian produk secara berlebihan karena terkadang yang disampaikan influencer tidak hanya berupa promosi untuk membeli barang tetapi nilai tanda dalam suatu barang yang memperlihatkan kemewahan. dari yang ditayangkan Dominique juga memperlihatkan jika Dominique mengunggah semua yang ia dapatkan ke akun instagramnya, menunjukkan apa yang sedang Dominique lakukan dan apa yang ia gunakan, dengan tujuan mempengaruhi pengikutnya dan pengguna platform untuk melakukan hal yang sama.

- C. Dominique merasakan mendapat perlakuan khusus setelah jumlah pengikutnya meningkat, ketika ia mendapatkan banyak panggilan untuk audisi akting, ia disambut dengan ramah berbeda ketika dulu ketika Dominique memiliki jumlah pengikut yang sedikit, audisi ditempat yang sama, bahkan audisi yang ia jalani itu Dominique mengatakan jika itu adalah audisi tercepat yang pernah ia dapatkan, karena beberapa jam setelah audisi ia mendapatkan kabar bahwa ia mendapatkan perannya untuk berakting, terlihat pada gambar D.7.2. Ini menunjukkan orang-orang percaya terhadap eksistensinya di ruang virtual, yang tidak bisa didapatkan lewat eksistensi di dunia nyata, Dominique berhasil dalam membangun citranya sebagai seorang influencer yang hidup dengan kemewahan, berpura-pura kaya untuk memperlihatkan seolah-olah ia memiliki status sosial yang tinggi di ruang virtual, kemudian dipercaya oleh banyak orang hingga ia merasakan dihargai lewat perlakuan khusus yang didapatkan.

Influencer ini dengan keinginan menjadi dikenal banyak orang, mendapatkan ketenaran dan eksistensinya di ruang virtual. Hal ini menunjukkan keinginan untuk diperhatikan, dipuja, dan dicintai banyak orang, meskipun dengan cara-cara memalsukan, yang sama saja menipu para pengguna platform. Akan tetapi, hal tersebut seolah menjadi praktik yang tidak tabu lagi untuk memperoleh identitas dan eksistensi di ruang virtual.

Eksistensialisme Muhammad Iqbal lebih mengedepankan esensi ego “diri” yang menentukan sendiri tujuan-tujuannya serta merealisasikan tujuan-tujuannya dengan usaha dan kehendak otonom, harus melakukan segala cara untuk memperkuat pribadi seperti *kasb-i halal* (melakukan sesuatu dengan usahanya sendiri) sedangkan dalam film Fake Famous segala usaha yang dilakukan oleh tim Nick bukan Dominique sendiri, yang kedua kerja kreatif dan menolak tiruan menurut Iqbal jiplakan dan tiruan tidak ada gunanya bagi pertumbuhan ego, malah justru melemahkan ego, hal ini terlihat saat Dominique diwawancara oleh Nick, terlihat pada gambar D.10.1, D.10.2, D.10.3, perihal tanggapannya tentang arti ketenaran itu sendiri ia merasa betapa palsunya dunia influencer ini, pembuat eksperimen Nick juga berpendapat para influencer membuat tidak merasa lebih baik dengan diri sendiri, konsep influencer membuat anda merasa lebih buruk, semua ini dicap dengan salah, Dominique menambahkan jika semua ini dilihat terlalu dangkal (dilihat dari jumlah pengikut saja) dan dibuat-buat.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti mencoba melihat film Fake Famous ditinjau dari perspektif eksistensialisme Muhammad Iqbal dapat ditarik kesimpulan bahwa Dominique belum bisa disebut benar-benar eksis, karena terdapat banyak kepalsuan di dalamnya, eksistensialisme Muhammad Iqbal didasarkan pada keotentikan dalam ego”khudi” pribadinya, haruslah memiliki kesadaran terhadap dirinya dan dunia, tetapi Dominique dan para influencer lainnya di instagram mereka tidaklah orisinal terlalu banyak kepalsuan yang dibuat dari dalam dirinya sendiri tercermin dari sesi foto yang dilakukan Dominique menggunakan properti palsu, melakukan make

over, serta dilakukan pembelian bot, dengan tujuan supaya terlihat seperti influencer asli pada umumnya, kehidupan Dominique yang ia tunjukkan di akun instagramnya sangatlah berbeda dengan pribadinya di dunia nyata, apa yang Dominique unggah tidak berasal dari dalam dirinya, tidak ada kebebasan di dalamnya, mereka dikendalikan berdasarkan trend yang sedang terjadi di instagram. menurut Iqbal kepalsuan tersebut bisa melemahkan ego, hal ini selaras dengan apa yang Dominique sampaikan ketika ia diwawancara oleh Nick tentang arti ketenaran baginya, Dominique merasa dirinya justru semakin melemah, merasa semua ini dinilai dengan salah.

Hal ini juga dirasakan oleh Chris dan Wylie mereka merasa eksistensi diri mereka menjadi lemah, membuatnya memutuskan berhenti melanjutkan eksperimen, Chris merasa usaha yang dilakukan Nick dan tim bukanlah dirinya yang asli, ia ingin dikenal sebagai dirinya sendiri, Chris tidak ingin memiliki pengikut palsu, like, dan komentar palsu dari bot yang dibeli Nick, juga tidak ingin rombak penampilan, Chris merasa semua itu terlalu palsu, tidak menunjukkan eksistensi dirinya yang nyata, sedangkan Wylie yang awalnya menikmati semuanya, sampai terdapat satu akun yang mengirim pesan di instagram kepada Wylie secara terus menerus mempertanyakan apa yang terjadi dengan interaksi di instagramnya yang tiba-tiba memiliki banyak pengikut, like, dan komentar, hal itu membuat dirinya merasa cemas dan tidak nyaman seperti diawasi, membuatnya memutuskan untuk mengunci akun instagramnya dan berhenti dari eksperimen, meminta Nick berhenti untuk melakukan pembelian bot, ketika pembelian bot dihentikan Wylie merasa itu pilihan terbaik, ketika dulu ia mengunggah sesuatu dirinya merasa tidak nyaman, dia khawatir terhadap pendapat orang lain tentang dirinya, setelah dihentikan dia baru menyadari jika itu tidak penting ia nyaman dengan pekerjaan baru, tempat dimana dia dihargai, tidak tertekan, saat ini membuatnya merasa lebih nyaman dan menyenangkan mengunggah.

Jika dilihat dari sudut pandang Muhammad Iqbal yang bisa dilakukan Dominique agar tidak hanya eksis dari bagaimana orang lain menilainya, haruslah

bereksistensi yang esensi dari dalam ego “diri” dengan cara Dominique haruslah menyadari ke “aku”an kehidupan dirinya dengan mengetahui apa yang ia butuhkan untuk meningkatkan ego, membebaskan dirinya dari segala belenggu berdasarkan apa yang harus menjadi kehendaknya sendiri bukan karena disetir orang lain atau mengikuti trend yang ada dalam ruang virtual instagram, Dominique haruslah otentik menjadi diri sendiri tanpa melakukan tiruan terhadap apa saja termasuk penampilan, unggahan foto di instagram, melakukan tiruan justru memperlemah ego “diri” serta Dominique haruslah mencintai apa yang dilakukan untuk mengembangkan kekuatan kepribadian setiap ego.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dibahas pada penelitian tentang Hiperrealitas dan Pembentukan Eksistensi Diri dalam Ruang Virtual (Analisis film Fake Famous) diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Hiperrealitas dalam ruang virtual film Fake Famous terungkap ketika Dominique berusaha terkenal menjadi seorang influencer, menganggap ketenaran adalah suatu kebutuhan di ruang virtual instagram, sehingga melakukan apa saja termasuk pemotretan dengan properti partu, make over, dan melakukan pembelian bot untuk meningkatkan pengikut, like, dan komentar. Dalam film Fake Famous sosial juga mendukung kepalsuan itu semua, terlihat ketika audisi akting Dominique mendapatkan sambutan yang berbeda dari sebelumnya ketika ia belum memiliki banyak pengikut, dan mendapatkan banyak produk gratis, kesempatan liburan, dan lain sebagainya untuk ditukar dengan sebuah unggahan di akunnya, dan mendapatkan banyak pengikut dari pengguna asli ketika pandemi covid-19 tanpa bantuan pembelian bot oleh Nick, hal ini memperlihatkan masyarakat sudah tidak peduli apakah yang ditampilkan Dominique itu asli atau palsu, jadi antara Dominique dan sosial di dalam film Fake Famous sama-sama terjebak dalam hiperrealitas yang terdapat di ruang virtual instagram.

Kedua, Pembentukan eksistensi diri menurut Muhammad Iqbal dalam film Fake Famous adalah eksistensi yang dibentuk Dominique belum bisa dikatakan benar-benar eksis, karena banyak menyajikan kepalsuan dari dalam diri Dominique ataupun disetiap foto yang diunggah ke akun instagramnya, eksistensialisme Muhammad Iqbal mengedepankan esensi kesadaran diri, kebebasan diri, menolak tiruan, dan cinta untuk mengembangkan kekuatan

kepribadian ego, yang diusahakan Dominique dalam film *Fake Famous* justru memperlemah ego “diri”, hal ini selaras dengan apa yang dirasakan Dominique ketika diwawancara Nick ia merasa dirinya semakin lemah, dan merasa semua ini dinilai dengan salah.

B. Saran

Pertama, apa yang ditampilkan dalam film “*Fake Famous*” bisa membuka jendela pengetahuan dan bisa menjadi bahan kajian bagi akademisi dalam pengembangan studi *pop culture*, terkhusus dalam ranah hiperealitas.

Kedua, bagi masyarakat secara luas, khususnya para pengguna instagram untuk tidak mudah percaya dengan apa yang dilihat di media sosial. Harus mengutamakan klarifikasi kebenaran dan memberikan pelajaran bahwa media sosial berbeda dengan dunia nyata. Karena tidak semua orang yang ada di dalamnya sebahagia yang ditampilkan. Pengguna platform bisa saja terkecoh dengan apa yang ditayangkan. Kemudian mampu menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana.

C. Penutup

Ucapan syukur *Alhamdulillah* tidak lupa peneliti haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya, karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Meski begitu, peneliti sadar bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan perspektif yang berbeda terkait aktivitas di ruang virtual serta eksistensi yang dimunculkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, "Filsafat Ilmu", Ar-Raniry Press, Banda Aceh, 2020.
- Anam, Ahsanul, "Pengantar filsafat : Cara Cepat Berpikir Filosofis, Academia Publication", Lamongan, 2022.
- Antonius Subianto Bunyamin, dalam Jurnal “Sakral dan Profan dalam Kaitan dengan Ritus dan Tubuh: Suatu Telaah Filsafat Melalui Agama dan Konsep Diri”, Melintas, 28, 2012.
- Arsyad Sabil, *Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Armawi, Armaidly, “Eksistensi Manusia dalam Filsafat Sören Kierkegaard”, Jurnal Filsafat, Volume.21, Nomor. 1.
- Azwar, Muhammad, "Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas", dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol.2, No.1.
- Burhanuddin, Nunu, "Filsafat Ilmu", PRENADAMEDIA Group, Jakarta Timur, 2018.
- Dwi Anggreani, Eko Priyo Purnomo, Aulia Nur Kasiwi, "Ruang Publuk Virtual Sebagai PintuKomunikasi Government to Citizen (Studi Kasus: Perbandingan Media Sosial Pemerintah Yogyakarta dan Surabaya)", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 6, No.1, Februari, 2020.
- Dinda Marta Aimas Zakirah, "Media Sosial sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Srabaya, dalam Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam", Volume 2 issue 2, Februari, 2020.
- Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, "Metodologi Penelitian Kualitatif", CV. Syakir Media Press, 2021.

- Drs.Zulfan, M.Hum, Syaifuddin, "Penggunaan Media Sosial sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kasus pada Siswa SMAN 5 Banda Aceh)", Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No.3, Agustus, 2018.
- Elsava Choiru Bhariatta, Ica Nur Rufaidah, Maziyyah Richa Adnina, "Jual Beli Followers, Like, Viewers di Instagram Perspektif Hukum ekonomi Syariah", UIN Sunan Ampel Surabaya, Volime 9, No.1, April, 2019.
- Emanuel Prasetyo, "Tema-tema Eksistensialisme, Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini", Fakultas Filsafat, Unika Wisya Mandala Surabaya, 2014.
- Emi Widiyanti dan Seto Herwadinto, "Identitas Diri dan Hiperealitas dalam Media Sosial (Tinjauan Update Status Kuliner di Kalangan Anak Muda Kota Solo)".
- Esther Meilany Pattipeilohy, "Citra Diri dan Popularitas Artis".
- Fahri, Ardian dkk, "Kajian Ilmu Filsafat", Lakeisha, Klaten, 2023.
- Fatwikiningsih, Nur, "Teori Psikologi Kepribadian Manusisa", Andi, Yogyakarta, 2020.
- Fauzi, Ahmad, Baitun Nisa,dkk, "Metodologi Penelitian", Pena Persada, Banyumas, Cetakan 1, 2022.
- Hall, Calvin S., "A Primer of Freudian Psychology, Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal", terj. Cep Subhan KM, IRCiSoD, Yogyakarta, 2019.
- Hassan, Fuad, "Berkenalan dengan Eksistensialisme", PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 2018.
- Hawasi, *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Wedatama Widya Sastra, Jl. Muh. Kahfi I, Gg.H. Tohir II No.46, Jakarta Selatan, Oktober, 2003.
- HD Nurhalizah Siti, *Hiperrealitas Simulakra Pengguna Instagram Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, 2022
- Hidayat Aginta Medhy, "Kebudayaan Postmodern Menurut Jean Baudrillard".

- Husin, "Id, Ego dan Superego dalam Pendidikan Islam", dalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, STIQ Amuntai, Al Qalam, Volume 11, No.23, Kalimantan Selatan, 2017.
- Iqbal Muhammad, *Asar-I Khudi (Rahasia-rahasia Pribadi)*, Terj. Bahrum Rangkuti, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Iqbal Moh, *The Reconstrution of Religious Thought in Islam*, Lahore: S.H. Ashraf, 1981.
- Iqbal Muhammad dan Nasution Husein Amin, *Pemikiran Politik Islam*, K E N C A N A, Cetakan 4, Jakarta, Januari, 2017
- Ja'far, Suhermanto, "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat", UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.
- Khusna, Nurul, "Jean Paul Sartre : Filsuf Eksistensialisme Imajinatif", Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2021.
- Malik Hafeez, *Iqbal Cinception of Socialism* ", Jiurnal South Asian and Midle Eastern Studies, Vol.1, No.2, Desember, 1977.
- Maslahat Maliatul Meta, "Citra dan Kepribadian Manusia dalam Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam dalam Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik", Syifa al-Qulub, Kudus, Edisi 5, 29, 2020.
- Miftahul Ulum dkk, "Eksistensialisme Manusia Perspektif Pendidikan", Edupublisher, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 2020.
- Ni Kadek Ayu Diah Natalia, I Dewi Ayu Sugiarica, Ni Luh Ramaswati Purnawan, "Hiperrealitas Media Sosial Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.
- Nisa Rachmah Nur Anganthi, "Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Spiritual Ilahlah: Mengenal Konsep Tauhid Asma Wa Sifat Asmaul Husna", Muhammadiyah University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2020.

- Nugraha, Firda, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", Surakarta, 11 Juni 2014.
- Pria Purnama Aji, dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi "Instagram sebagai Sarana untuk Menunjukkan Diri di Kalangan Mahasiswa UNY" Program Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari Elvira, *Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*, dalam Jurnal Mantiq, Vol.2, No.2, November, 2017.
- Putri, Priska Kusuma, "Produksi Film Dokumenter "Tamarra" (Citra Diri Waria)", Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2021.
- Rustam, "Psikologi Kepribadian", Pustaka Rumah Aloy, Pontianak, 2016.
- Saifuddin, Ahmad, "Psikologi Umum Dasar", Kencana, Jakarta, 2022.
- Syarif M.M, *Iqbal Tentang Tuhan dan Kaindahan*(terj.Yusuf Jamil dari *About Iqbal and His Thought*), Bandung: Mizan, 1993.
- Tjaya, Thomas Hidy, "Kierkegaard dan Petualangan Menjadi Diri Sendiri", KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2018.
- Tourmalina Tri Nugraheny, "Menyingkap Mekanisme Tanda di Balik Hiperrealitas Tren Hijab: Analisis Semiotika pada Fenomena Tren Hijab", UI Scholars Hub, Jurnal Komunikasi Indonesia, Volume.5, Nomor.1, 2016.
- Tung, Khoe Yao, "Filsafat Pendidikan Kristen", ANDI, Yogyakarta, 2013.
- Wilcox, Lynn, "Criticism of Islam Psychology, Psikologi Kepribadian : Menyelami Misteri Kepribadian Manusia", terj. Kumalahadi P, IRCiSod, Yogyakarta, 2018.
- Wijaya Aksin, *Ragam Jalan Memahami Islam*, IRCioD, Cetakan 1, Yogyakarta, November, 2019.
- Xie, Fu, "Gambar Diri", Keluarga Indonesia Bahagia, Jakarta, 2017.
- Yanti Dewi Astuti, "Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiper-realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace", dalam Jurnal Komunikasi Profektif, Volume.8, No.2, Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022> (diakses pada 23 Januari 2023 pukul 10.00)

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker (diakses pada 23 Januari 2023 pukul 12.30)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novia Putri Rahayu

NIM : 1604016044

Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 25 Juli 1998

Alamat : Ds. Sambeng Rt.13 Rw.04 Kec.Kasiman
Kab.Bojonegoro

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 081 227 475 970

E- Mail : noviarahayu008@gmail.com

Media Sosial : @noviaputrii_08 (Instagram)

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Batokan Kec.Kasiman Kab. Bojonegoro (2010)
2. SMP Negeri 2 Cepu Blora (2013)
3. SMA Negeri 1 Kasiman Kab.Bojonegoro (2016)

